

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM UNGGULAN
TAHFIZH DI SMA UII YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Nisa Munawaroh

19422135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM UNGGULAN
TAHFIZH DI SMA UII YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ACC Munaqosyah



Oleh:

Nisa Munawaroh

19422135

Dosen Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nisa Munawaroh

NIM : 19422135

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik Melalui Program Unggulan Tahfizh Di SMA UII Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 13 September 2023

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
7EC6DAKX523173936

Nisa Munawaroh

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Shafar 1445 H

Hal: Skripsi

13 September 2023M

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 882/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2023 tanggal: 31 Mei 2023.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nisa Munawaroh

Nomor Pokok/NIMKO : 19422135

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik Melalui Program Unggulan Tahfizh Di SMA UII Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph. D

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama : Nisa Munawaroh

NIM : 19422135

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Unggulan Tahfizh di SMA UII Yogyakarta

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 September 2023

Dosen Pembimbing,



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D.

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan ni'mat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu AlKitab dan AlHikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarah ayat 151).¹

¹ Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Madinah Al Munawwarah P.O BOX 6262 Kerajaan Arab Saudi, Al-Quran QS. Al-Baqarah/151:2

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada siapapun yang membutuhkan, siapapun yang menanti terselesaikannya skripsi ini, dan siapapun yang hendak memanfaatkan skripsi ini. Semoga motif apapun dalam mempergunakan skripsi ini mampu memberikan kebaikan dan manfaat.

ABSTRAK
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN PESERTA
DIDIK MELALUI PROGRAM UNGGULAN TAHFIZH DI SMA UII
YOGYAKARTA

Oleh:

Nisa Munawaroh

Pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan kognitif akan tetapi juga menumbuhkembangkan perilaku dan karakter peserta didik. Permasalahan yang terjadi di SMA UII ialah masih banyak peserta didik yang menunjukkan karakter atau sikap kurang baik. Mensikapi hal itu, SMA UII mengembangkan beberapa program unggulan, diantaranya program tahfizh. Dengan adanya tahfizh diharapkan peserta didik dapat membiasakan diri memiliki karakter kepribadian baik dalam kehidupannya. Di sisi lain juga program tahfidz mengajarkan peserta didik untuk ikut menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program unggulan tahfizh di SMA UII dalam membentuk nilai karakter religius dan disiplin peserta didik serta faktor yang menunjang dan menghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu field research dimana dalam mengumpulkan data peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dalam obyek penelitian. Selanjutnya teknik pengumpulan data meliputi tahapan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dari reduksi data yang berarti merangkum, pemilihan, pemfokusan dilanjutkan dengan penyajian data, analisis data serta di akhir penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui beberapa cara yaitu program tahfizh, kegiatan keagamaan, pembiasaan karakter baik dan disiplin serta adanya strategi yang dinilai efektif oleh para guru diantaranya pemantauan peserta didik, evaluasi serta reward & punishment dalam pembelajaran maupun kegiatan di sekolah. Beberapa faktor penghambat diantaranya kurangnya komitmen dengan sekolah, kurangnya kesadaran siswa dan sifat malas. Adapun faktor penunjangnya yaitu strategi, fasilitas sekolah serta konsistensi dan kolaborasi sekolah.

Kata kunci: Pembentukan Karakter Religius & Disiplin, Tahfizh Al-Qur'an.

ABSTRACT

**THE FORMATION OF THE RELIGIOUS AND DISCIPLINED
CHARACTER OF STUDENTS THROUGH OF SUPERIOR TAHFIZH
PROGRAM AT SMA UII YOGYAKARTA**

By:

Nisa Munawaroh

Education is not only to develop cognitive abilities but also to develop the behavior and character of students. The problem that occurs at UII High School is that there are still many students who show poor character or attitudes. In response to this, SMA UII developed several superior programs, including the tahfizh program. With tahfizh, it is hoped that students can get used to having good personality traits in their lives. On the other hand, the Tahfidz program also teaches students to take part in protecting and preserving the Al-Qur'an. The purpose of this research is to determine the implementation of the superior tahfizh program at SMA UII in forming students' religious character and discipline values as well as the factors that support and hinder it.

This research uses a qualitative approach. The type of research used is field research, where in collecting data the researcher goes directly to the research site to observe and be directly involved in the research object. Furthermore, data collection techniques include the stages of observation, interview and documentation methods. Data analysis techniques include data reduction, which means summarizing, selecting, focusing, followed by data presentation, data analysis and at the end drawing conclusions and verifying.

The results of the research show that the formation of religious character and discipline in students is done through several methods, namely the tahfizh program, religious activities, the habit of good character and discipline as well as the existence of strategies that are considered effective by teachers, including monitoring students, evaluating and rewarding & punishing in learning and activities in school. Some inhibiting factors include lack of commitment to school, lack of student awareness and laziness. The supporting factors are strategy, school facilities and school consistency and collaboration.

Keywords: Formation of Religious Character & Discipline, Tahfizh Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik Melalui Program Unggulan Tahfizh Di SMA UII Yogyakarta” dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Semoga kelak kita mendapat syafaatnya serta dikumpulkan bersama beliau Nabi SAW di surga firdaus. Aamiin Ya Rabbal Alamin. Tentunya dalam penulisan skripsi ada ujian, kendala dan cobaan yang harus dihadapi, akan tetapi apabila kita terus berusaha dan selalu berdoa, Allah SWT pasti akan mempermudah segalanya. Dan tentunya doa, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak yang banyak memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

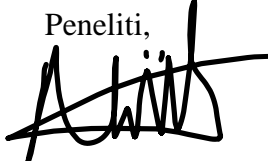
1. Prof. Fathul Wahid, S.T. M. Sc. Ph.D. selaku Rektorat Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I. M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tua, Bapak Darno dan Almarhumah Ibu Zaenah serta kepada bapak ibu mertua Bapak Basiran dan Ibu Khamimah yang telah memberikan support dan doa yang luar biasa.
8. Kepada suami saya tercinta Mohamad Rais Rizaldy terima kasih banyak yang selalu mendukung, memberikan semangat, mendoakan dan selalu memberikan support yang tak terhingga.
9. Kepada kakak-kakak dan adik saya, Uswatun Khasanah, Khitotun Nikmah, dan Putri Rahma Nurrizki yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Kepala sekolah, guru-guru, staf dan semua pihak SMA UII Yogyakarta terima kasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
11. Kepada teman-teman, seperjuangan PAI angkatan 2019 yang telah memberikan semangat serta berjuang bersama menyelesaikan skripsi.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan kita keberkahan hidup, keridhoan, kasih sayang, pengampunan, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 September 2023

Peneliti,


Nisa Munawaroh

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN	7

A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	12
 BAB III	
METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	34
D. Teknik Penentuan Informan.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
 BAB V	
PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN	71
B. SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Proses pembelajaran program Tahfizh Qur'an	45
Gambar 4. 2 Penyambutan peserta didik di depan.....	48
Gambar 4. 3 Pemberian penghargaan atau reward kepada peserta didik Tahfizh.	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Data fasilitas sekolah.....	41
---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah swt yang diturunkan kepada Rasulullah saw dan membacanya merupakan suatu ibadah.² Manusia terbaik ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Allah telah menegaskan bahwa Dialah yang menurunkan Al-Qur'an dan menjaganya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Ankabut/29: 49.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Terjemahannya: *“Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata dan jelas terutama bagi orang-orang yang punya ilmu. Hanya orang yang zalim kepada diri sendiri yang mengingkari ayat-ayat Kami”*.³

Pendidikan bukanlah hanya untuk mengembangkan kemampuan berfikir (kognitif) semata akan tetapi, bagaimana dengan pendidikan bisa menumbuhkembangkan perilaku dan sikap (karakter) peserta didik (siswa).⁴ Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa siswa baik lahir maupun batin untuk menjadi manusia yang lebih baik, baik dari segi akhlak, sikap maupun perilaku. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan kualitas siswa. Dengan berlandaskan pendidikan karakter diharapkan dapat

² Awwaluddin, “Peranan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo kabupaten Barru”, *Skripsi*, Parepare: Institut Agama Islam Negeri, (IAIN), 2018, Hal. 1.

³ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, “*Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*”, (Yogyakarta: UII Press, 1999), Hal. 714.

⁴ Dewo Maulida, “Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Tahfidz Preneur Sawangan”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021, Hal. 2.

menanam nilai-nilai yang baik kepada siswa yang akan berdampak positif bagi siswa, masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya.

Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, pendidikan tidak hanya membentuk bangsa yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter dengan harapan kedepannya menjadi generasi bangsa yang menumbuhkan dan mengembangkan karakter serta memancarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.⁵

Permasalahan yang terjadi di SMA UII ialah masih banyak peserta didik yang menunjukkan karakter atau sikap yang kurang baik. Selama saya dalam tahap observasi terlihat perbedaan yang cukup jelas antara peserta didik tahfizh dan bukan tahfizh dalam berkarakter dan berperilaku. Mereka yang tidak mengikuti tahfizh atau tidak suka dengan program ini cenderung menunjukkan sikap dan karakter seperti, suka membolos, tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak disiplin berangkat sekolah maupun kegiatan sekolah, dan tidak patuh terhadap aturan sekolah.

Dari uraian di atas inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk menggali lebih dalam terkait pembentukan karakter religius dan disiplin pada peserta didik melalui program unggulan tahfizh di SMA UII. Pembentukan karakter ialah sebuah proses yang dilakukan dalam membentuk nilai-nilai dasar atau karakter pada diri seseorang. Oleh karena itu, adanya program unggulan di SMA UII salah satunya tahfizh diharapkan peserta didik dapat membiasakan diri memiliki karakter kepribadian baik dalam kehidupannya, bukan hanya di sekolah, akan tetapi di manapun berada berperilaku dan bersikap sesuai norma-norma yang

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 2.

berlaku. Di sisi lain juga program unggulan tahfidz mengajarkan kepada para peserta didik untuk ikut menjaga dan melestarikan Al-Quran. Hal inilah yang membuat saya tertarik untuk meneliti topik dengan judul Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik Melalui Program Tahfizh Di SMA UII Yogyakarta yang dimana program unggulan Tahfizh sangat erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ialah pelaksanaan program unggulan tahfizh dalam pembentukan karakter religius dan disiplin pada peserta didik serta faktor yang menunjang dan menghambat pembentukan karakter religius dan disiplin pada peserta didik.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter religius pada peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik?
3. Faktor apa saja yang menunjang dan menghambat pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII dalam pembentukan nilai karakter religius pada peserta didik.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII dalam pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik.
3. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang menunjang dan menghambat pembentukan karakter disiplin pada peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pembentukan karakter religius dan disiplin melalui program unggulan tahfizh di Sekolah Menengah Atas.
 - b. Memberikan kontribusi untuk kedepannya apabila ada penelitian-penelitian lain yang juga berkenaan dengan judul ini dan dapat memudahkan mendapatkan sumber-sumbernya yang telah ada.
2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, penulis berharap kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bagi pembentukan karakter religius dan disiplin melalui program unggulan tahfizh di SMA UII Yogyakarta.

- b. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa atau siapapun yang ingin mengadakan penelitian tentang pembentukan karakter melalui program unggulan tahfizh.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat. Pertama latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Kedua terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang mana itu sebagai fokus dalam penelitian ini. Ketiga, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan penelitian mencari atau mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. Keempat, yaitu tujuan yaitu menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Kelima, kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Keenam, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu. Pertama kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan teliti. Kedua landasan teori yaitu

terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

BAB III, dalam Bab III terbagi dalam beberapa subbab bagian yang peneliti teliti yaitu Metode penelitian yang terbagi lagi menjadi. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan yaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul proposal yang sesuai dengan tipe atau kategori. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. *Ketiga*, informan penelitian yaitu kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan teliti.

BAB IV, dalam Bab IV yaitu berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V yaitu Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan.

Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, adalah menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun skripsi ini yaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti, yaitu penelitian yang di tulis oleh:

Pertama, skripsi ditulis oleh Awwaluddin pada tahun 2018 mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare dengan judul “*Peranan Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo kabupaten Barru*”. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan dan peranan Tahfizh Al-Quran terhadap pembentukan karakter santri Yayasan Nidaul Amin Bojo kabupaten Barru. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui program tahfizh al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek sasarannya yaitu kepada siswa tingkat sekolah menengah atas sedangkan skripsi tersebut terhadap santri Yayasan Nidaul Amin Bojo kabupaten Barru.⁶

Kedua, skripsi ditulis oleh Asih Supriyatin pada tahun 2020 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

⁶ Awwaluddin, “Peranan Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo kabupaten Barru”, *Skripsi*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018), hal. 5

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pada Siswa SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap*”. Skripsi ini membahas mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an pada siswa di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan model studi kasus, dimana permasalahan yang ada diuraikan sesuai dengan informasi yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidzul Quran yang dilaksanakan di SMA Islam Al Azhar 15 Cilacap. Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru SMA Islam Al Azhar 15 Cilacap. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan peneliti menggunakan metode analisis data untuk menganalisis data yang diperoleh, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan jenis penelitian yang digunakan sama dengan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek sarannya kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu kepada siswa tingkat sekolah menengah atas.⁷

Ketiga, skripsi ditulis oleh Dewo Maulida pada tahun 2021 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

⁷ Asih Supriyatin, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pada Siswa SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap”, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2020), hal. 11

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Tahfidz Preneur Sawangan*”. Skripsi bertujuan untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan karakter yang diterapkan Sekolah Alam Tahfidz Preneur Sawangan khususnya dalam penerapan nilai-nilai sebagai indikator pembelajaran. Pada dasarnya persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas pembentukan karakter melalui program tahfizh dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah objek penelitian ini yaitu sekolah menengah atas dan sekolah alam. Sekolah Alam merupakan sekolah dengan konsep berbasis alam semesta, dimana siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja, namun juga belajar tentang alam sekitar. Hakikat tujuan didirikannya sekolah alam adalah untuk mendidik masyarakat yang berkarakter dan mendidik masyarakat yang memanfaatkan dan mencintai alam.⁸

Keempat, hasil penelitian dari M. Musyanto tahun 2016 dengan judul “*Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu*”. Jurnal ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter sejak dini, faktor pembentukan karakter, serta contoh dan implementasi mengenai pendidikan karakter. Peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SDIT IQRA 1. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini maksudnya adalah penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni

⁸ Dewo Maulida, “Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Tahfidz Preneur Sawangan”, *Skripsi*, Tahun. 2021, Jakarta, hal. 7

mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses penanaman karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi siswa-siswi di SDIT IQRA 1 untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa-siswi mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan jelas serta hafal 1 juz sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan. dengan menanamkan beberapa karakter khusus yaitu karakter religius, bersih, disiplin, istiqamah dan sabar. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah “pola dominan dan menonjol berdasarkan manifestasi dan gejala yang ada pada seluruh kegiatan dalam proses pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT IQRA 1. Jadi pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh. Dalam hal ini persamaan dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas Pendidikan karakter sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini objek sasarannya kepada jenjang pendidikan yang lebih rendah yaitu kepada siswa tingkat sekolah dasar.⁹

Kelima, skripsi ditulis oleh Dewi Qurrotul Afidah pada tahun 2022 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 BONDOWOSO*”. Skripsi ini membahas tentang

⁹ M. Musyanto, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu”, *aL Bahtsu* Vol. 1 No 1, 2016, Hal. 12

pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa, dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter kerja keras siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan jenis penelitian yang digunakan sama dengan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek sarannya kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu kepada siswa tingkat sekolah menengah atas.¹⁰

Keenam, skripsi ditulis oleh Devis Sapitri pada tahun 2019 mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "*Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang*". Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang suka membolos, datang terlambat dan berkata kasar kepada guru, serta menurunnya semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya atau program untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di sekolah, siswa dapat mempersiapkan diri dalam membaca dan menghafal Al-

¹⁰ Dewi Qurrotul Afidah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 BONDOWOSO", *Skripsi*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Tahun 2022), hal, 6

Qur'an. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter dan jenis penelitian yang digunakan sama dengan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek sasarannya kepada jenjang pendidikan yang lebih rendah yaitu kepada siswa tingkat sekolah dasar yaitu MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

Ketujuh, skripsi ditulis oleh Muhammad Rizal Riyadin pada tahun 2020 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "*Metode Tahfidz Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo*". Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peran metode tahfidz yang digunakan dalam pembentukan karakter Islam di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter. Sedangkan letak perbedaannya yaitu lebih cenderung pada metode tahfidznya kemudian perbedaan yang lain ialah pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek sasarannya kepada jenjang pendidikan yang lebih rendah yaitu kepada siswa tingkat sekolah menengah pertama yaitu SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo.

Kedelapan, hasil penelitian dari Muhammad Shobirin pada tahun 2018 dengan judul "*Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter melalui program Tahfidz Al Qur'an SD I Nurul Qur'an

Semarang, untuk mengidentifikasi karakter Islami siswa SD I Nurul Qur'an Semarang melalui program Tahfidz Al Qur'an. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter dan jenis penelitian yang digunakan sama dengan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek sasarannya kepada jenjang pendidikan yang lebih rendah yaitu kepada siswa tingkat sekolah dasar yaitu siswa SD I Nurul Qur'an Semarang.

Kesembilan, tesis yang ditulis oleh M. Nurhadi pada tahun 2015 mahasiswa program magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an Studi Kasus di MI Yusuf Abdusstar Kediri Lombok Barat*". Fokus penelitian tesis ini adalah konsep karakter religius di dalam Tahfidzul Qur'an di MI Yusuf Abdusstar Kediri Lombok Barat, proses pembentukan karakter religius melalui Tahfidzul Qur'an di MI Yusuf Abdusstar Kediri Lombok Barat, bagaimana karakter yang terbentuk melalui Tahfidzul Qur'an di MI Yusuf Abdusstar Kediri Lombok Barat. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter, kemudian jenis penelitiannya sama yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, perbedaannya ialah pada objek penelitian dan objek sasaran jenjang pendidikan.

Kesepuluh, hasil penelitian dari Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi pada tahun 2021 dengan judul "*Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam*

Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus” Dalam hal ini fokus penelitiannya yakni nilai pendidikan karakter religius. Karena dengan penanaman nilai karakter religius ini dapat menjadikan anak didik tersebut mempunyai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, mempunyai rasa toleransi dengan agama lain, menjadikannya hidup rukun, dan sebagainya. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu pembahasan pada karakter religius, yang mana mengkaji tentang nilai moral karakter 16 religus. Perbedaannya ialah penelitian ini menitikberatkan pada anak RA sedangkan peneliti pada tingkatan Sekolah Menengah Atas.

B. Landasan Teori

1. Program Tahfizh Al-Qur'an

Program merupakan kesatuan kegiatan sebagai bentuk penerapan dari suatu ketetapan yang berlangsung melalui proses secara berkelanjutan dan terdapat pada suatu organisasi dengan adanya keterlibatan dari beberapa orang dalam kelompok.¹¹

Pelaksanaan adalah usaha, teknik, dan cara yang dilakukan dalam rangka mendukung dan menggerakkan anggota organisasi supaya ikhlas dalam bekerja untuk mencapai tujuan dengan tepat guna, tepat waktu, dan hemat biaya.¹² Pelaksanaan program adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bekerja

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 4.

¹² Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an* (Jawa Barat: Badan Koordinasi, 2000), hal. 63-65.

dari sumber daya manusia pada organisasi dalam rangka melaksanakan suatu program. Jadi pelaksanaan berarti proses, usaha, dan cara yang diaplikasikan sebagai upaya mencapai tujuan sesuai dengan apa yang direncanakan. Jika dikaitkan dengan tahfidz Al-Qur'an, program tahfidz Al-Qur'an dimaknai sebagai aktivitas terencana dan berkelanjutan yang di dalamnya berupa aktivitas untuk mempertahankan, menjaga, dan menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an berarti proses, usaha, dan cara yang dilakukan dalam rangka mewujudkan berjalannya kegiatan untuk menghafal demi menjaga kelestarian Al-Qur'an.

Menurut Rusydi dan Rasida, program berarti rencana yang diaktualisasikan dengan mengikutsertakan segala unit, mengandung ketetapan dan serangkaian aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Program didefinisikan sebagai aktivitas terencana dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu oleh sekelompok orang atau suatu organisasi.

Al-Qur'an al-Karim adalah firman atau perkataan Allah Swt. Yang Maha Berkuasa yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, yang kemudian diteruskan kepada kita sekarang secara

mutawatir.¹³ Membaca Al-Qur'an Al-Karim dihitung sebagai suatu ibadah, walaupun hanya membaca satu ayat yang paling pendek.

Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, yang berasal dari *hafiza-yahfazu* yang bermakna “menghafal”.¹⁴ Menurut Quraisy Syihab *Hafiz* diambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena orang yang menghafal menjaga ingatannya dengan baik. Juga arti “tidak lengah”, karena sikap itu mengarah pada konservasi, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* berarti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah swt memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedang kata Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. melalui Malaikat Jibril yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.

Menurut Farid Wadji, tahfiz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai prosedur menghafal Al-Qur'an dalam ingatan di luar kepala agar dapat dibaca terus menerus dengan cara tertentu atau dihafal

¹³ Muhammmad Mahmud Abdullah, “*Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan al-Qur'an al-Karim*”, Cet.1, (Yogtakarta: Laksana, 2021) Hal. 110

¹⁴ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan”, *Ta'alum*, Vol. 04, No 01 (Juni 2016) Hal. 65-66

dengan benar.¹⁵ Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*. Pengertian tersebut mencakup dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafalnya menurut hukum tajwid kemudian membacanya dengan benar sesuai dengan naskah Al-Qur'an. Kedua, penghafal selalu mengingatnya agar tidak lupa, karena hafalan Al-Qur'an cepat sekali hilang. Dengan demikian, seseorang yang telah hafal sekian juz Al-Qur'an kemudian tidak menjaganya dengan konsisten, maka tidak disebut sebagai hafizh Al-Qur'an. Kemudian, apabila hanya hafal beberapa juz atau ayat Al-Qur'an maka bukanlah termasuk tahfizh Al-Qur'an.

Selanjutnya, beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal Al-Qur'an.¹⁶ *Pertama*, menghafal Al-Qur'an berarti menjaga keaslian Al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah. Seorang tahfizh merupakan makhluk pilihan Allah. Dengan hati yang bersih dan ikhlas penghafal Al-Qur'an mendapatkan kedudukan yang mulia di dunia dan akhirat. Jaminan kemuliaan ini antara lain yaitu Al-Qur'an akan memberi syafaat baginya, sebaik-baik ibadah ialah menghafal, selalu dilindungi malaikat, memperoleh rahmat Allah dan kedamaian, memperoleh karunia Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.

¹⁵ *Ibid*, Hal. 66

¹⁶ *Ibid*, Hal. 67

Kedua, menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi para hafidz secara pribadi maupun sebagai teladan bagi masyarakat luas. Al-Qur'an adalah "*hudan li annas*" (petunjuk bagi umat manusia).¹⁷ Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin banyak pula menerima hidayah Allah. Petunjuk Allah berupa agama Islam meliputi aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan hakikat agama yang merupakan tugas utama Rasulullah Saw diutus oleh Allah Swt. Akhlak yang baik merupakan tolak ukur kebaikan seseorang menjadi pribadi yang ideal. Rasyidin berkata bahwa pribadi yang ideal adalah yang mampu mewujudkan bermacam potensi yang dimilikinya dengan optimal, sehingga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Sebaliknya, jika seseorang tidak mempunyai akhlak baik maka ia akan menjadi orang yang tidak berguna bahkan dapat membahayakan orang lain. Hal inilah yang dialami oleh kebanyakan manusia sekarang, yakni penyakit yang disebut "*split personality*" (kepribadian ganda) dimana antara perkataan dan tindakan mereka berbeda.

¹⁷ *Ibid*, Hal. 67

*Ketiga, menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan.*¹⁸ Manusia pada dasarnya dikaruniai berbagai macam kemampuan antara lain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*). Apabila kecerdasan ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan maksimal, maka terbuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami isi dari maknanya. Seseorang yang ingin menalami ilmu apapun maka, menghafal Al-Qur'an adalah langkah pertamanya. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 78 yang artinya: *“Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah memberi pendengaran, penglihatan dan hati”*.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pengenalan nilai-nilai karakter pada masyarakat sekolah yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut.¹⁹

Pendidikan sebagai sebuah proses berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan secara bertahap berbagai potensi yang ada

¹⁸ *Ibid*, Hal. 68

¹⁹ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan, menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*, (Jakarta; Bumi aksara, 2008), hal. 39

pada manusia.²⁰ Bahkan pendidikan dapat di artikan sebagai upaya manusia untuk mengasuh dan mengasah kepribadianya sesuai dengan nilai kebaikan atau norma yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan karakter di sekolah harus mencakup seluruh komponen (pemangku kepentingan pendidikan), termasuk bagian dari pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

T. Ramli berpendapat bahwa, hakikat dan makna pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan akhlak. Tujuannya ialah membentuk kepribadian anak supaya membentuk pribadi yang baik, insan baik dan warga negara yang baik.²¹ Oleh karena itu, hakekat dari Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari karakter bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

²⁰ M. Musyanto, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu", *aL Bahtsu* Vol. 1 No 1, 2016, hal. 68

²¹ Ngalmun, Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Penerapannya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu Yogyakarta, 2021) hal. 25-26.

Pendidikan karakter didasarkan pada fitrah manusia, yang bersumber pada nilai-nilai moral universal (mutlak) yang bersumber dari agama atau dikenal dengan istilah *the golden rule*.²² Pendidikan karakter mempunyai tujuan yang pasti, jika berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Para ahli psikologi berpendapat beberapa nilai karakter tersebut ialah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), bertanggung jawab, jujur, rasa hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian dan kerjasama, percaya diri, kreatif, bekerja keras, dan tidak mudah menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.

3. Karakter Religius

Religius berasal dari kata religi, dalam bahasa Inggris *religion* bermakna agama atau keyakinan.²³ Dengan demikian, dapat diartikan sebagai nilai-nilai agama yang berasal ajaran agama seseorang, yang dijadikan sebagai pedoman hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang khaliq. Religius juga dimaknai sebagai suatu sikap atau tingkah laku yang taat terhadap keyakinan yang dianutnya, toleransi terhadap agama lain dan hidup rukun, tentram dengan pemeluk agama yang berbeda. Karakter

²² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. 44.

²³ Rifa Luthfiyah, Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus" *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02, Desember 2021, hal 517

religius ini merupakan suatu perwujudan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.

Penanaman karakter religius ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya. Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius itu berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya.

Glok dan Stark membagi dimensi atau aspek religiusitas menjadi lima dimensi.²⁴

- a. Dimensi ideologi atau keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi ideologi didasari oleh harapan bahwa agama akan berpegang pada keyakinan tertentu yaitu, doktrin yang diakui.
- b. Dimensi ritual atau peribadatan (*the ritualistic dimension*), ranah ritual melibatkan pengalaman ibadah yang terlibat dalam komunitas.
- c. Dimensi pengalaman berfokus (*the experiential dimension*), berfokus pada pengalaman keyakinan pribadi, mungkin perjumpaan yang transendental.

²⁴ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, “*Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*” (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), hal.17.

- d. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dimensi intelektual berkaitan dengan harapan bahwa orang yang beragama akan diberi informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar ajarannya, iman dan tulisan suci yang sakral seperti sejarah sakramen, dan moralitas.
- e. Dimensi pengalaman atau konsekuensi (*the consequential dimension*), dimensi yang mengacu pada pengaruh nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya sehari-hari.

Selanjutnya, dikutip oleh Ahmad Thontowi aspek-aspek nilai religius terdiri dalam lima aspek, yakni:

- a. Aspek keimanan menyangkut kepercayaan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, nabi dan lain-lain;
- b. Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa dan zakat;
- c. Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan akan kehadiran Tuhan, ketakutan terhadap pelanggaran dan sebagainya;
- d. Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan manusia terhadap ajaran agama;

- e. Aspek amal menyangkut perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, seperti membantu orang lain, melindungi yang lemah, melakukan pekerjaan dan lain-lain.²⁵

Nilai Religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu Aqidah, Ibadah dan Akhlak yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

Integrasi karakter sangat penting untuk membentuk karakter religius melalui tahfidzul Qur'an, faktor di dalam pembentuk karakter selaras dengan ayat Al-Qur'an QS: Al-Faathir: 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرِجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِنَا إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu*

²⁵ Fibriyan Irodati, “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume. 1. No.1. Th. 2022

²⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki, Press 2010), hlm. 69

mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (QS. Al-Faathir: 29-30)

Dari firman Allah swt di atas bermaksud seorang hamba Allah swt yang mempelajari dan membaca Al-Qur'an secara diam-diam dan terang-terangan akan mendapatkan anugerah dari Allah swt berupa surga yang pastinya tidak akan pernah merugi bagi yang mempelajarinya ataupun yang membacanya. Bagi generasi muda muslim yang senantiasa mempelajari, membaca serta mengamalkannya akan memberikan kekuatan spiritual bagi diri seorang muslim. Mereka yang mempelajari selain mendapatkan surga, Allah swt akan melindunginya didunia maupun di akhirat. Generasi muda yang mempelajari Al-Qur'an, memiliki karakter kepribadian yang cenderung baik, sehingga membuat pribadi para pemuda menjadi pribadi yang menawan, religius, serta memiliki kecerdasan didalam bertingkah layaknya pemuda yang beriman.

4. Karakter Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin adalah tata tertib yang berlaku di sekolah, militer dan lain-lain.²⁷ Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock, disiplin berasal dari kata yang sama

²⁷ <https://kbbi.web.id>

dengan *disciple*, yaitu orang yang secara sukarela belajar dengan mengikuti seorang pemimpin.²⁸ Ada juga yang mengartikan *disciple* sebagai anak didik dengan yang sukarela belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Disiplin merupakan suatu perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat terhadap berbagai peraturan dan ketetapan.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pembiasaan, mengikuti peraturan dan ketentuan yang ada.

Konsep disiplin siswa ialah tertib dan teratur di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi siswa itu sendiri dan kepada sekolah secara keseluruhan.

Hakikat disiplin yang paling baik adalah yang berasal dari dalam diri sendiri (*self imposed discipline*), yang bersumber dari keinginan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan. Disiplin terjadi karena kebutuhannya terpenuhi dan mereka sadar menjadi bagian dari lingkungannya, sehingga mereka tergerak untuk sadar akan aturan dan dengan sukarela mengikutinya.

Disiplin adalah alat yang ampuh untuk membangun karakter karena banyak orang berhasil dikarenakan meneguhkan kedisiplinan.

Disisi lain, banyak upaya membangun sesuatu gagal karena kurangnya

²⁸ Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 67

²⁹ Ngalmun, Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Karakter dan Konsep Penerapannya di Sekolah dan Madrasah*, hal 38

atau tidak adanya kedisiplinan. Banyak tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai karena kurang disiplin.

Program tahfiz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) merupakan salah satu rutinitas keagamaan di sekolah yang memuat pembiasaan-pembiasaan.³⁰ Tahfiz Al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal keseluruhan Al-Qur'an secara sempurna, yaitu menghafal dengan teliti, tekun dan rutin agar hafalan senantiasa terjaga. Sehingga dapat dikatakan bahwa program tahfiz Al-Qur'an dapat membina karakter disiplin, hal ini sejalan dengan Putra yang mengemukakan bahwa syarat yang harus dipenuhi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu disiplin dalam menambah hafalan dan mengulang yang sudah dihafal (*murajaah*). Diantara syarat lainnya yaitu memahami kaidah tajwid agar mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar.

³⁰ Hilda Chika Hizkia, Firman Robiansyah. 2020. "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfiz Al-Quran Di Sekolah Dasar". *Prosding dari Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta*: 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu dimana dalam mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi masyarakat, lembaga pemerintahan atau dapat diartikan penelitian dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dalam obyek penelitian. Kemudian, lapangan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMA UII Yogyakarta. Adapun jenis penelitian ini ialah kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Selanjutnya teknik pengumpulan data diperoleh oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dengan beberapa metode, antara lain: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi ialah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki dan merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik serta faktor apa saja yang menunjang dan menghambat pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta SMA UII Yogyakarta. Selanjutnya metode

wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Wawancara ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan lembaga pendidikan SMA UII Yogyakarta untuk mendukung pengembangan pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik dengan adanya program unggulan tahfizh. Pada proses pengumpulan data ini, peneliti akan melibatkan beberapa pihak atau informan diantaranya ialah Kepala sekolah, Guru Kelas SMA UII, Guru Mapel PAI dan peserta didik dikarenakan mereka telah memahami pengelolaan dan proses pendidikan karakter pada peserta didik dengan adanya program unggulan tahfizh.

Kemudian, pada penelitian kualitatif subyek yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampel*) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, rancangan sampel yang muncul tidak ditentukan atau ditarik lebih dahulu. *Kedua*, berututan dalam pemilihan sampel. *Ketiga*, penyesuaian terus-menerus dari sampel. *Keempat*, pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Dengan demikian, peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, namun penentuan subyek berakhir ketika peneliti telah mendapat jawaban yang berulang antara satu subyek dengan subyek yang lainnya.

Selanjutnya, metode yang terakhir ialah dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk gambar, tulisan, atau kara-karya monumental dari seseorang. Adapun data yang

ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah tentang profil SMA UII dan pelaksanaan program unggulan tahfizh. Kemudian dalam menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam menganalisis data terdapat tiga aktivitas yang saling berinteraksi: *Pertama*, reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyerdanaan dan pengabstrakan. *Kedua*, Penyajian data, dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan pekerjaan lebih lanjut dengan tepat. *Ketiga*, penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yang berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Selanjutnya, dalam penelitian yang peneliti teliti menggunakan keabsahan data triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Sumber triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Triangulasi cara, 2) Triangulasi waktu dan 3) Triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu, merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai sumber. Disini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber data dalam hal

pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik dalam program unggulan tahfizh.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (*natural setting*).³¹ Oleh karena itu, metode yang digunakan harus mendukung peneliti untuk menemukan informasi nyata dibalik apa yang terlihat oleh mata agar dapat menangkap maknanya. Jadi, penelitian ini tidak mengutamakan generalisasi, melainkan mengutamakan makna.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya yang signifikan seperti mengajukan pertanyaan, membuat prosedur, mengumpulkan informasi yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diselidiki.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.³²

B. Lokasi Penelitian

³¹ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*" (Solo: Cakra Books, 2014), Hal. 19

³² Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 31.

Lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Atas UII Yogyakarta Jl. Taman Siswa No. 158, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55151.

C. Informan Penelitian

1. Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA UII Yogyakarta
3. Guru Kelas SMA UII Yogyakarta
4. Peserta didik SMA UII Yogyakarta

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.³³

Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan tentang penelitian. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Untuk menjadi seorang informan, seseorang tersebut harus memiliki kriteria sebagaimana berikut:

1. Mereka yang menguasai atau mengerti sesuatu melalui proses kebudayaan, sehingga sesuatu itu tidak hanya diketahui, tetapi juga dihayatinya.

³³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 158.

2. Mereka yang masih berkaitan atau terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu untuk dimintai informasi atau data.
4. Mereka yang mengemukakan argumentasi dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
5. Mereka yang awalnya kurang dikenal oleh peneliti sehingga akan lebih menarik jika dijadikan seperti guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti, maka informan yang tepat dengan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, guru kelas, dan peserta didik SMA UII Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode dialog melibatkan dua orang dalam percakapan, atau bahkan lebih. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 informan yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran PAI, dan 2 peserta didik. Wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan penelitian ini. Sebelumnya, peneliti telah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Wawancara sangat obyektif sesuai dengan siapa yang menjadi informannya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mendatangi lokasi.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Sebagai observer, maka peneliti harus benar-benar mengamati hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian. Hal yang diobservasi oleh peneliti adalah terkait kondisi sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan, foto dengan informan, maupun berkas yang diperlukan. Peneliti menggunakan kamera handphone untuk mengabadikan gambar. Dokumentasi ini tentu akan menjadi bukti yang mendukung penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.³⁴ Ketika peneliti mengumpulkan data menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data bersamaan dengan menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Triangulasi Sumber

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 330.

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

b. Triangulasi Cara

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran satu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi pada saat pengumpulan data, dan selama jangka waktu setelah pengumpulan data selesai. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban orang yang diwawancarai, dan setelah dianalisis dinilai belum memuaskan, peneliti terus mengajukan pertanyaan hingga pada tahap tertentu diperoleh informasi yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh aktivitas dalam analisis yaitu:³⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jumlah informasi yang didapat dari lapangan cukup banyak sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Sebagaimana telah disebutkan, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin besar jumlah datanya, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan. Reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan informasi. Dengan mendisplaykan

³⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 171

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut dengan tepat.

3. Selanjutnya yaitu meng-coding data.

Menurut Rosman & Rallis yang dikutip oleh John W. Creswell *coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Hal ini bertujuan untuk menganalisis lebih detail.

4. *Conclusion Drawing/verification*³⁶

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif ialah menarik kesimpulan dari data verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, namun jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

³⁶ *Ibid*, hal. 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan terkait hasil penelitian yang didapatkan melalui tiga metode yang dilakukan peneliti yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi di tempat penelitian yaitu SMA UII Kota Yogyakarta. Pembahasan uraian berikutnya, meliputi temuan-temuan di lokasi penelitian. Temuan-temuan ini untuk menjawab terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan mengenai Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta dan faktor apa saja yang menunjang serta menghambat pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik.

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

SMA UII unggulan Yogyakarta didirikan oleh Badan Wakaf UII Yogyakarta. Berdiri dengan SK Nomor 15 Tahun 1994 tertanggal 15 Mei 1994, kemudian dikukuhkan oleh SK Kakanwil Depdikbud Provinsi DIY, Drs. H. Sutopo Sahib pada tanggal 16 Juli 1994 bertepatan tanggal 7 Shafar 1415H. Empat tahun kemudian di akreditasi mendapat status disamakan berdasarkan SK Direktur Jendereal Pendidikan RI Nomor: 35/C.C7/Kep/MN/1998 tertanggal 10 Maret 1998 dan di akreditasi ulang pada tahun 2003 dan status ini masih tetap bertahan berdasarkan SK Kepala Dinas P & K kabupaten Bantul Nomor: 119.a Tahun 2003, tanggal 1 November 2003. Pada tanggal 20 November 2006 Badan Akreditasi

Nasional (BAN) menetapkan nilai akreditasi A (amat baik) dengan nilai 90,95 dan untuk akreditasi sampai saat ini masih mempertahankan nilai A (amat baik) dengan nilai 96,16 ditetapkan oleh BAN pada tanggal 12 November 2010 berlaku sampai tahun ajaran 2015/2016.

Ide pendirian sekolah menengah sebagai ajang penelitian dan latihan mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah sejak kurang lebih sepuluh tahunan dimunculkan. Namun demikian, sejauh bisa diperoleh data dari dokumen yang ada baru dalam beberapa tahun terakhir, ide tersebut mendapatkan kepastian tempat dalam keputusan Badan Wakaf UII. SMA UII dari awal berdiri sampai sekarang prestasi akademik maupun non akademik selalu meningkat, sehingga masyarakat sekitar percayakan SMA salah satu sekolah yang menjadi harapan para orang tua siswa untuk mendidik para siswa untuk meraih masa depan.

2. Visi dan Misi SMA UII Yogyakarta

a. Visi SMA UII

Terbentuknya Insan yang Bertaqwa, Berprestasi dan Berbudaya Berdasarkan Nilai-nilai Keislaman serta memiliki Komitmen pada Keunggulan (Ekselensi).

b. Misi SMA UII

Misi SMA UII adalah menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi, keunggulan dan nilai-nilai

dasar kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) peningkatan prestasi kelulusan;
- 2) pengamalan nilai-nilai keislaman;
- 3) peningkatan prestasi karya ilmiah;
- 4) peningkatan prestasi dalam bidang olahraga dan seni;
- 5) terpeliharanya lingkungan sekolah yang bersih, sikap dan tingkah laku yang ramah, disiplin dan islami;
- 6) peningkatan kepercayaan masyarakat.

3. Letak Geografis

SMA UII Yogyakarta terletak di Jl. Taman Siswa No.158, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Fasilitas Pendukung Pembelajaran di Sekolah

Media dan sarana pembelajaran yang digunakan di SMA UII Yogyakarta cukup memadai dan mendukung proses belajar mengajar.

Sarana yang ada di SMA UII Yogyakarta meliputi:

Tabel 4. 1. Data fasilitas sekolah.

No.	Keterangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepsek	1	Baik
2.	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik
3.	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik

No.	Keterangan	Jumlah	Kondisi
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	9	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Masjid	1	Baik
9.	UKS	1	Baik
10.	Ruang Osis	1	Baik
11.	Ruang Pembinaan	1	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik
13.	Hall Room	1	Baik
14.	Lab. Agama	1	Baik
15.	Ruang Workshop	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik
17.	Lapangan	1	Baik
18.	Parkiran	2	Baik
19.	Toilet	8	Baik
20.	Alat Peraga	9	Baik
21.	LCD Proyektor	9	Baik
22.	Komputer	9	Baik

SMA UII Yogyakarta memiliki 9 ruang kelas dengan kondisi yang cukup baik hal itu ditunjukkan dengan adanya fasilitas yang

lengkap seperti meja, kursi, papan tulis, kipas angin, proyektor dan alat peraga yang bisa digunakan dengan baik. Disamping itu SMA UII Yogyakarta juga menyediakan fasilitas wifi yang dapat diakses oleh peserta didik dari ruang kelas hal ini bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar dikelas yang berkaitan dengan digital. Dan setiap ruang kelas memiliki masing-masing LCD yang fungsinya sebagai media pembelajaran yang berbasis digital. Kemudian ruangan kantor yang ada di SMA UII Yogyakarta juga dapat dikatakan lengkap karena meliputi ruang kepala sekolah, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum dan ruangan guru yang dapat menampung sejumlah guru yang ada disana. Untuk aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dilengkapi dengan ruangan perpustakaan, masjid, lab. Agama, dan lapangan. Kemudian untuk kegiatan non pembelajaran peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas yang ada seperti uks, ruang osis, ruang workshop, kantin dan Hall. Sarana Prasarana yang ada di SMA UII Yogyakarta terbilang lengkap dan mumpuni karena jika sarana prasarana di sekolah terbilang baik maka akan mendukung proses pembelajaran yang baik pula.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui proses pengambilan data penelitian di lokasi penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara peneliti melakukannya secara tatap muka langsung. Hal ini dilakukan guna

mendapatkan data yang akurat yang peneliti dapatkan langsung dari narasumber yang kompeten dan kredibel. Hasil wawancara yang dilakukan dengan topik penelitian Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik Melalui Program Unggulan Tahfizh Di SMA UII Yogyakarta.

Untuk menjawab rumusan masalah, pertama tentang program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik. Pada sub-sub ini akan disajikan data dan pembahasan tentang proses apa saja yang dilakukan guru atau pembimbing dalam membentuk nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik. Kedua, faktor yang menunjang dan menghambat pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik. Pada sub bab ini juga akan disajikan data dan pembahasan tentang faktor apa yang menunjang dan menghambat pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber maka ditemukan pemahaman dari kepala sekolah, guru-guru, dan juga peserta didik terkait pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program tahfizh di SMA UII.

1. Program Unggulan Tahfizh dalam Membentuk Nilai Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber, maka ditemukan hasil pemahaman dari kepala

sekolah, guru-guru, dan juga peserta didik terkait pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik SMA UII Yogyakarta.

Peneliti terlebih dahulu mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Qur'an Hadist yaitu Bapak Chaamid Nur F, S.Pd., lalu beliau menjelaskan pemahamannya terkait pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik:

Program unggulan tahfizh ialah semacam program ekstrakurikuler tapi sesuatu yang kita unggulan dan tahfizh ini dalam pelaksanaannya menjadi suatu program wajib yang harus diikuti oleh peserta didik. Apabila dikaitkan dengan karakter religius, karena pada pelaksanaan membaca Al-Qur'an ini merupakan bagian dari ibadah, bagian dari meningkatkan pemahaman dan juga keberagamaan. Dari situlah terbentuk nilai karakter religius. Kemudian, istilah disiplin secara teori sudah pasti, akan tetapi disiplin secara real prakteknya tentunya butuh kedisiplinan, butuh ketlatenan, butuh konsistensi yang artinya untuk membentuk karakter disiplin akan terlihat lebih jelas dalam prakteknya. Pada program tahfizh yang terjadwal di luar jam pelajaran juga menjadi salah satu hal untuk membentuk kedisiplinan dimana peserta didik akan teruji kedisiplinannya dalam mengikuti program tahfizh.³⁷



Gambar 4. 1 Proses pembelajaran program Tahfizh Qur'an

³⁷ Wawancara dengan Chaamid Nur F, 14 Juni 2023

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Chaamid Nur F, S.Pd. terkait pemahaman beliau tentang pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program tahfizh dapat dipahami bahwa, pembentukan karakter religius dan disiplin itu sangat penting. Karena, disamping merupakan program unggulan yang wajib, kegiatan tahfizh juga sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter religius maupun disiplin pada peserta didik sehingga peserta didik dapat berperilaku baik, memiliki karakter baik dan disiplin yang secara nyata sudah di implementasikan di sekolah dengan adanya program tahfizh. Seperti melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, menyelesaikan target hafalan, disiplin mengikuti program tahfizh dan lain sebagainya.

Selain itu, bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I. selaku kepala sekolah SMA UII juga turut menguatkan pemahamannya terkait pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program unggulan tahfizh:

Terdapat salah satu program supaya anak-anak secara berkelanjutan menanamkan, meningkatkan, menumbuhkan keimanan dan ketakwaan itu antara lain yang kita lakukan di sekolah ini adalah Tahfizh Quran. Dalam praktek pelaksanaannya, anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kemampuan awalnya masing-masing. Tentu saja hal ini akan kita evaluasi yang sejauh ini berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, untuk mengapresiasi pencapaian anak-anak setiap tahun, kita fasilitasi dengan mengadakan wisuda tahfizh yang dibagi menjadi 3 kategori. Yang pertama, wisuda kelompok hafizh juz 30, kemudian hafizh 2 juz dan yang terakhir hafizh 3 juz. Artinya, sudah cukup baik hasilnya, ada dampaknya, bahkan bagi sekolah sendiri. Hal

tersebut ternyata menjadi tujuan mereka yang seiring berjalannya waktu sudah menjadi ciri khas dan label sekolah SMA UII Yogyakarta.

Selanjutnya, setelah menjelaskan tentang pembentukan karakter religius, Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., juga melanjutkan penjelasan beliau terkait pembentukan karakter disiplin pada peserta didik sebagai berikut:

Untuk kedisiplinan sebenarnya integrasi kepada semua mata pelajaran. Kita kepada bapak/ibu guru semua mewajibkan untuk mengupayakan karakter disiplin menjadi karakter yang harus menjadi pembiasaan. Dimulai dari keseharian kita mulai pagi hari penyambutan siswa di depan, adanya treatment tersendiri untuk keterlambatan 15 menit, yang dimana hukumannya menghafal surat atau menuliskan ayat Al-Quran yang secara tidak langsung berhubungan dengan tahfizh Qur'an. Kemudian, ada juga yang dijadwalkan sebagai punishment yaitu kultum pada saat sholat dzuhur atau sholat asar berjamaah. Untuk keterlambatan 15 menit, sekolah mempunyai kebijakan untuk dipulangkan dengan sepengetahuan orang tua. Itulah yang pentingnya strategi di atas yang pada intinya bahwa, apa yang kita harapkan akan tercapai dengan baik dan maksimal. Dalam menghafal Al-Quran juga demikian, apabila tidak punya kedisiplinan pasti gagal. Bagaimana mungkin kita bisa menghafal kalau kita tidak konsentrasi, tidak ada disiplin waktu, dan tidak ada konsistensi. Memang yang namanya pembiasaan disiplin tidak hanya lewat itu, tetapi salah satu yang kita pandang berhasil diantaranya melalui kegiatan Tahfizh Quran.

³⁸

³⁸ Wawancara dengan Maman Surakhman, 15 Juni 2023



Gambar 4. 2 Penyambutan peserta didik di depan.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA UII yaitu bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I. terkait pemahaman beliau tentang pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program tahfizh dapat dipahami bahwa, program unggulan SMA UII sebenarnya merupakan implementasi tindak lanjut atas upaya untuk mewujudkan visi sekolah. Tahfizh Qur'an adalah program supaya anak-anak secara berkelanjutan menanamkan, meningkatkan, menumbuhkan keimanan dan ketakwaan. Dalam praktek pelaksanaannya, anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kemampuan awalnya masing-masing. Dan dalam implementasinya, tahfizh sangat berpengaruh dalam pembiasaan peserta didik terutama di lingkungan sekolah seperti menyegerakan sholat, melaksanakan sunnah, disiplin waktu dan membawa dampak yang positif. Tanpa adanya konsentrasi, disiplin waktu, konsistensi tentu seorang tahfizh akan mengalami kegagalan. Dengan aspek-aspek religius dan disiplin dari adanya

program tahfizh dalam yang memberikan peluang untuk mereka mengekspresikan atas hasil pembiasaannya, menerapkan, memanfaatkan dan mengaplikasikan ilmunya dimana saja sesuai dengan tahapan, kondisi serta kesempatannya.

Kemudian peneliti mewawancarai dua orang peserta didik yang mengikuti tahfizh Qur'an yaitu Diyan Fajar R.A dan Aisha Galuh Samahita lalu mereka menjelaskan pemahamannya terkait pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik:

Dengan adanya program tahfizh Qur'an kami merespon dengan sangat baik dan antusias dalam mengikuti program tersebut. Selain belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya kami juga setiap minggu selalu diingatkan untuk membawa Al-Qur'an, menjadi disiplin dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an, memiliki aktivitas yang terjadwal dengan teratur dan selalu disiplin datang tepat waktu. Peserta didik yang mengikuti tahfizh Qur'an cenderung menjadi anak yang gemar membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan tadarus bersama-sama, sholat berjamaah, menambah wawasan keimanan dan memiliki kesadaran dalam bersikap jujur. Kemudian, bersikap tanggung jawab untuk disiplin dalam setor hafalan Al-Qur'an kepada guru atau pembimbing tahfizh Qur'an. Dengan memiliki lebih banyak hafalan otomatis akan menambah wawasan ilmu, lebih sadar dan fokus dalam melakukan sesuatu hal kebaikan bagi peserta didik.³⁹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Diyan Fajar R.A dan Aisha Galuh Samahita terkait pemahaman mereka tentang pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program tahfizh dapat dipahami bahwa, dengan adanya program tahfizh ini tentunya memberikan dampak yang sangat besar dalam pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik. Program tahfizh melatih mereka untuk disiplin dan berkarakter baik yang nantinya akan tertanam kesadaran untuk berbuat

³⁹ Wawancara dengan Diyan Fajar R.A dan Aisha Galuh Samahita, 14 Juni 2023

baik, beramal baik dan berkarakter religius serta disiplin, seperti melaksanakan sholat tepat waktu, membantu teman, bertanggung jawab dan lain sebagainya yang secara otomatis akan melekat pada pribadi peserta didik program tahfizh Qur'an.

Selanjutnya yang terakhir peneliti mewawancarai Guru Sejarah dan Metopen sekaligus koordinator program tahfizh Qur'an yaitu Ibu Denok Wigati, S.Pd., menjelaskan pemahamannya terkait pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program tahfizh adalah sebagai berikut:

Program tahfizh tidak hanya mengajarkan kita tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik tetapi bagaimana juga kita bisa mengaplikasikan apa yang kita sudah ketahui dari Al-Qur'an, kita terapkan dalam kegiatan di masyarakat. Jadi bagaimana nanti mereka bisa berperilaku santun, bagaimana mereka bisa memahami makna dari Al-Qur'an itu sendiri. Di program tahfizh itu kita dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama ialah kategori yang belum mengenal sama sekali atau baru kenalan, itu berarti kelompok satu. Kemudian kelompok dua itu juga masih tahap lanjut pengenalan lanjut. Kemudian yang kelompok tiga dan keempat itu selain hafalan mereka juga, istilahnya bagaimana memahami isi dari Al-Qur'an itu sendiri. Pada pelaksanaannya, kita tidak hanya mementingkan kuantitasnya saja tetapi bagaimana mereka bisa memahami kualitas dari kehadiran mereka itu seperti apa. Misalnya, dalam hal ini kita memiliki target-target tersendiri di setiap pertemuan yang kemudian di akhir semester atau di tengah semester akan selalu kita adakan evaluasi. Pada intinya ialah, bukan seberapa banyaknya juz yang dia kuasai tetapi bagaimana peserta didik mengaplikasikan dan menerapkan isi dari makna-makna Al-Qur'an itu sendiri. Dan goalsnya itu ialah, ketika mereka mempunyai hafalan yang bagus kemudian mereka bisa menerapkannya. Contoh salah satunya ialah siswa-siswa kelompok 4 memandu jalannya tadarus Al-Qur'an di pagi hari. Pada program tahfizh itu sendiri yaitu anak-anak yang dirasa mampu dan bisa, serta mereka memang diberikan tugas tanpa paksaan seperti membimbing kegiatan tadarus, kemudian sholat jamaah. Mereka

semua sudah di bagi jadwalnya masing-masing sesuai kemampuannya.⁴⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Denok Wigati, S.Pd. terkait pemahaman beliau tentang pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program tahfizh dapat dipahami bahwa, program tahfizh tidak hanya mengajarkan kita tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik tetapi bagaimana juga kita bisa mengaplikasikan apa yang kita sudah ketahui dari Al-Qur'an, kita terapkan dalam kegiatan di masyarakat. Jadi bagaimana nanti mereka bisa berperilaku santun, bagaimana mereka bisa memahami makna dari Al-Qur'an itu sendiri. Dimana dalam hal ini, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok atau kategori yang disetiap proses pembelajaran akan selalu diadakan evaluasi serta diberikan *reward* atau apresiasi bagi yang berhasil mencapai target yang ditentukan. Dengan adanya program tahfizh ini tentunya anak-anak akan membiasakan dirinya untuk berperilaku atau memiliki karakter yang religius dan disiplin serta meningkatkan kesadaran pada individu peserta didik.

⁴⁰ Wawancara dengan Denok Wigati, 16 Juni 2023



Gambar 4. 3 Pemberian penghargaan atau reward kepada peserta didik Tahfizh.

a. Selanjutnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber terkait aspek-aspek nilai karakter religius sebagai berikut:

1. Nilai karakter religius dalam aspek Iman

Bapak Chaamid Nur F, S.Pd., menjelaskan nilai karakter religius dalam aspek Iman sebagai berikut:

Dalam karakter religius dalam aspek Iman konsistensi mereka menargetkan hafalan, persiapan setoran hafalan dan pendisiplinan diri mereka sendiri artinya sekolah hanya memberikan fasilitas. Tanpa adanya dasar iman mungkin anak-anak tidak berkenan dengan kalimat-kalimat bahasa arab atau bahasa asing yang mereka sendiri mungkin tidak benar-benar paham tentang maksudnya dan sudah ada target hafalannya. Artinya kalau bukan dilandasi iman saya yakin dalam tanda kutip “buat apa saya membaca sesuatu yang saya tidak paham”.⁴¹

Dalam aspek nilai karakter religius aspek Iman terkait pemahaman bapak Chaamid Nur F, S.Pd. dapat kita pahami bahwa, tanpa adanya dasar Iman peserta didik tidak berkenan

⁴¹ Wawancara dengan Chaamid Nur F, 14 Juni 2023

melaksanakan rangkaian-rangkaian atau proses dalam menghafal Al-Qur'an. Disisi lain ada banyak alasan juga mengapa mereka harus menghafal Al-Qur'an yang dimana Al-Qur'an sendiri menggunakan bahasa asing atau bahasa arab dan adanya penargetannya dalam melaksanakan hafalan.

Kemudian menurut Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., beliau mengatakan bahwa,

Keseharian aktivitas di sekolah, kita bisa melihat indikatornya bahwa peserta didik pada waktu sholat berjamaah dzuhur maupun asar dengan kesadaran diri sendiri menuju ke masjid. Tugas orang tua juga di rumah untuk memastikan peserta didik melaksanakan pembiasaan tersebut. Dampaknya ialah dalam kesungguhan mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa nilai karakter religius aspek Iman menurut bapak Maman Surakhman dapat kita lihat melalui keseharian aktivitas peserta didik dengan kesadaran mereka menjalankan kewajiban dalam beragama dan kewajiban sebagai seorang pelajar yang berdampak pada kesungguhan dalam diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya hal tersebut diperkuat oleh Ibu Denok Wigati, S.Pd., menurut pemahaman beliau bahwa,

Kalau dari pelaksanaan kegiatan tahfizh kita memang selalu memberikan reward ketika anak-anak itu sudah mampu

⁴² Wawancara dengan Maman Surakhman, 15 Juni 2023

mencapai target yang kami inginkan. Misalnya, adanya wisuda tahfizh kemudian Ketika di dalam program unggulan ini kita memberikan semacam reward atau sertifikat supaya mereka nanti ada perasaan kebanggaan tersendiri atas hasil yang mereka peroleh. Dari hal itu, mereka akan merasa bahwa saya sebagai anak tahfizh harus bisa bagaimana saya akan menjadi contoh yang baik buat yang lain.⁴³

Berdasarkan pernyataan Ibu Denok Wigati, S.Pd., dapat kita pahami bahwa, dengan adanya reward atau penghargaan berupa sertifikat atas keberhasilan peserta didik dalam pencapaian target maka, hal tersebut akan memunculkan kebanggaan tersendiri atas hasil yang mereka peroleh. Hal inilah yang akan memunculkan kesadaran pada diri mereka untuk memberikan contoh yang baik untuk lainnya.

2. Nilai karakter religius dalam aspek Islam

Pada nilai karakter religius dalam aspek Islam, Bapak Chaamid Nur F, S.Pd., beliau menjelaskan pemahaman beliau sebagai berikut:

Peserta didik yang menghafal Al-Qur'an itu bagian dari menunjukkan sikap atau aspek peribadatan. Dan seorang hafalan Al-Qur'an seharusnya memberikan hal yang baik, seorang penghafal Al-Qur'an seharusnya memperhatikan tindakan dan tingkah laku. Dan untuk perihal sholat semisalnya, saya yakin dari mereka setidaknya sedikit banyak lebih baik dari temannya dari itu akan memunculkan semangat yang berbeda dari yang lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa sholat itu bagian dari peribadatan yang harus dilakukan. Mereka sudah memahami apalagi dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an di dalamnya.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Denok Wigati, 16 Juni 2023

⁴⁴ Wawancara dengan Chaamid Nur F, 14 Juni 2023

Berdasarkan apa yang disampaikan Bapak Chaamid Nur F, S.Pd. dapat kita pahami bahwa, menghafal Al-Qur'an sudah menunjukkan bagian dari sikap atau aspek peribadatan. Seperti perihal sholat setidaknya bagi para tahfizh Qur'an akan lebih baik dikarenakan mereka sudah memahami bacaan-bacaan di dalam Al-Qur'an dan seharusnya para tahfizh Qur'an juga memperhatikan tindakan dan tingkah laku mereka.

Selanjutnya Bapak Drs. Bapak Maman Surakhman, M.Pd., beliau menjelaskan nilai karakter religius dalam aspek Islam sebagai berikut:

Penjelasan di atas tentunya aspek Iman dan Islam saling berkaitan. Kita juga memantau pembiasaan anak, seperti sholat dhuha, puasa sunnah Senin dan Kamis kita dukung, kita apresiasi. Setidaknya rentang waktu selama peserta didik di sekolah akan selalu kita lakukan pembiasaan dengan berbagai cara baik itu melalui intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler dan juga bisa dengan pengkondisian lingkungan. Singkatnya sebenarnya ialah dalam rangka membentuk karakter peserta didik dimana karakter itu kalau sudah melekat akan menjadi budaya.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa aspek Iman dan aspek Islam menurut Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., saling berkaitan satu sama lain. Pemantauan terhadap peserta didik, pembiasaan karakter yang baik melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan pengkondisian lingkungan, semua hal tersebut pada dasarnya ialah untuk membentuk karakter pada peserta didik supaya melekat dan menjadi budaya dalam diri mereka.

⁴⁵ Wawancara dengan Maman Surakhman, 15 Juni 2023

3. Nilai karakter religius dalam aspek Ihsan

Pada nilai karakter dalam aspek Ihsan Bapak Chaamid Nur F, S.Pd., menjelaskan pemahamannya sebagai berikut:

Dalam aspek Ihsan mungkin itu akan saling terkait dalam peribadatan dalam kehidupan, kan tidak mungkin orang beribadah tanpa iman tidak mungkin juga orang ihsan tanpa peribadahan dan barangkali dengan semangat mereka beribadah di masjid, semangat mereka untuk melaksanakan ibadah itu adalah dilandasi oleh yakin bahwa Allah melihat apa yang mereka lakukan.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan bapak Chaamid Nur F, S. Pd., dapat kita pahami bahwa, dalam aspek Ihsan dan Iman terkait satu sama lain dalam peribadatan. Artinya tidak ada orang yang beribadah tanpa Iman dan tidak juga orang Ihsan tidak melaksanakan ibadah. Barangkali dengan semangatnya beribadah ialah dilandasi dengan keyakinan bahwa Allah Maha Melihat.

Kemudian menurut pemahaman Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., beliau menjelaskan pemahaman beliau sebagai berikut:

Dengan background peserta didik yang sangat heterogen, akan tetapi dengan pengaplikasian mereka dengan karakter yang baik di sekolah, semakin hari semakin khusuk dalam beribadah dan membawa dampak positif terhadap lainnya menjadi hal yang penting dan tentu saja untuk mewujudkannya membutuhkan komitmen dan konsistensi yang sungguh-sungguh.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Chaamid Nur F, 14 Juni 2023

⁴⁷ Wawancara dengan Maman Surakhman, 15 Juni 2023

Berdasarkan pernyataan Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., dapat kita pahami bahwa, dengan background peserta didik yang heterogen atau bermacam-macam akan tetapi pengaplikasian mereka dalam berkarakter baik disekolah, bertambahnya kekhusukan dalam beribadah akan membawa dampak dan pengaruh positif terhadap lainnya. Dalam mewujudkan hal ini tentu saja dibutuhkan komitmen dan konsistensi yang sungguh-sungguh.

4. Nilai karakter religius dalam aspek Ilmu

Selanjutnya Bapak Chaamid Nur F, S.Pd., menjelaskan pemahaman beliau tentang nilai karakter religius dalam aspek Ilmu sebagai berikut:

Untuk aspek ilmu inilah yang sedang kami tekankan tetapi memang belum ideal artinya seharusnya anak-anak menghafal dan mereka juga paham sehingga aspek ilmu akan terwujud. Akan tetapi sejauh ini yang masih bisa terukur adalah dari aspek hafalan, aspek pemahaman, keberagaman islam. Dari apa yang mereka lakukan itu kita belum bisa mengukur hanya masih menjadi sesuatu yang kami inginkan untuk bisa melakukan itu meskipun sementara hanya sebatas saran, ajakan, belum sampai yang mengukur itu. Hanya memang itu sudah terlihat dari mereka, diantaranya ada ayat yang harus mereka hafal, ada ayat yang harus mereka pahami. Kami dari pembimbing selalu berusaha semaksimal mungkin.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak Chaamid Nur F, S.Pd., diketahui bahwa masih diperlukannya penekanan dalam aspek Ilmu, artinya semestinya apabila anak-anak menghafal Al-

⁴⁸ Wawancara dengan Chaamid Nur F, 14 Juni 2023

Qur'an seharusnya mereka juga memahaminya sehingga aspek Ilmu akan terwujud. Jadi, untuk sejauh ini hanya sebatas saran dan ajakan, akan tetapi dari peserta didik sudah terlihat diantaranya ada ayat yang harus mereka hafal dan ada beberapa ayat yang harus mereka pahami.

Kemudian diperkuat penjelasan terkait nilai karakter religius dalam aspek Ilmu menurut Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., sebagai berikut:

Dalam sikap atau tindakan aspek religius ilmu itu adalah konsekuensi logis, konsekuensi positif atas meningkatnya pemahaman dan kesadaran seseorang dalam menghayati Islam yang sesungguhnya. Dampaknya ialah bagaimana ia bisa mengembangkan dirinya, mengembangkan ilmunya, bagaimana ia menerapkan dan memanfaatkan, mengaplikasikan ilmunya dimana saja sesuai dengan tahapan dan mungkin kondisi dan kesempatannya.⁴⁹

Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa, sikap atau tindakan dalam aspek religius Ilmu ialah konsekuensi logis, konsekuensi positif atas meningkatnya pemahaman dan kesadaran seseorang dalam menghayati Islam yang sesungguhnya. Dampaknya ialah bagaimana ia bisa mengembangkan dirinya, mengembangkan ilmunya, bagaimana ia menerapkan dan memanfaatkan, mengaplikasikan ilmunya dimana saja sesuai dengan tahapan dan mungkin kondisi dan kesempatannya. Jadi, peserta didik secara sikap

⁴⁹ Wawancara dengan Maman Surakhman, 15 Juni 2023

dan tindakannya secara otomatis meningkat dalam hal pemahaman dan kesadaran dalam menghayati Islam. Hal ini berdampak pada pengembangan diri, pengembangan ilmu, penerapan ilmu, pemandaan ilmu dan pengaplikasiannya dimana saja.

5. Nilai karakter religius aspek Amal

Kemudian yang terakhir ialah nilai karakter religius dalam aspek Amal. Pada penjelasan aspek ini Bapak Chaamid Nur F, S.Pd., menjelaskan pemahaman beliau sebagai berikut:

Untuk di lingkup sekolah sebagian sudah melaksanakan beberapa nilai karakter religius aspek amal seperti saling membantu sesama, saling mengingatkan dalam kebaikan dan lain sebagainya. Akan tetapi sebagian lainnya belum artinya masih memerlukan kesadaran.⁵⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Chaamid Nur F, S.Pd., terkait pemahaman beliau tentang aspek-aspek nilai karakter religius dapat kita pahami bahwa aspek-aspek terkait Iman, Islam, Ihsan, Ilmu dan Amal saling terkait satu sama lain. Dalam program tahfizh Qur'an menurut beliau sudah mencakup seluruh lima aspek nilai religius tersebut akan tetapi masih perlunya kesadaran, saling membantu, saling mengingatkan dan lain sebagainya.

⁵⁰ Wawancara dengan Chaamid Nur F, 14 Juni 2023

Kemudian diperkuat pemahaman terkait nilai religius aspek amal oleh Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., beliau menjelaskan pemahamannya sebagai berikut:

Kemudian dalam aspek religius amal sebenarnya ialah dalam rangka untuk memberikan peluang untuk peserta didik mengekspresikan atas hasil pembiasaannya itu. Anak-anak sudah mempunyai wadah yang berkaitan dengan mengamalkan aspek tersebut salah satunya rohis. Hal itu menjadi sesuatu yang sangat menjanjikan dalam aspek religius amal di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.⁵¹

Dari pernyataan Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., di atas dapat kita pahami bahwa, aspek religius amal sebenarnya ialah dalam rangka untuk memberikan wadah atau tempat untuk memberikan peluang kepada peserta didik dalam mengekspresikan hasil pembiasaannya. Salah satu wadanya ialah Rohis yang dimana kebanyakan dari anggotanya ialah anak-anak tafizh Qur'an. Hal ini menjadi sesuatu yang menjanjikan dalam aspek amal religius amal di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

b. Hasil wawancara terkait pembentukan karakter disiplin melalui program tahfizh menurut beberapa narasumber sebagai berikut:

Bapak Chaamid Nur F, S.Pd., menjelaskan pemahaman beliau terkait pembentukan karakter disiplin sebagai berikut:

Istilah disiplin secara teori sudah pasti, akan tetapi disiplin secara real prakteknya tentunya butuh kedisiplinan, butuh

⁵¹ Wawancara dengan Maman Surakhman, 15 Juni 2023

ketlatenan, butuh konsistensi yang artinya untuk membentuk karakter disiplin akan terlihat lebih jelas dalam prakteknya. Pada program tahfizh yang terjadwal di luar jam pelajaran juga menjadi salah satu hal untuk membentuk kedisiplinan dimana peserta didik akan teruji kedisiplinanya dalam mengikuti program tahfizh.

Dalam pembentukan karakter disiplin oleh Bapak Chaamid Nur F, S.Pd., terkait pemahaman beliau dapat kita pahami bahwa disiplin secara nyata butuh kedisiplinan, ketlatenan, konsistensi yang artinya akan terlihat jelas dalam prakteknya. Dan program tahfizh menjadi salah satu hal dalam membentuk kedisiplinan yang di dalamnya memuat semua hal-hal yang membentuk kedisiplinan. Oleh karena itu, peserta didik akan teruji kedisiplinanya dalam mengikuti tahfizh.

Selanjutnya Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., juga menjelaskan pemahaman beliau terkait pembentukan karakter disiplin sebagai berikut:

Dalam menghafal Al-Quran juga demikian, apabila tidak punya kedisiplinan pasti gagal. Bagaimana mungkin kita bisa menghafal kalau kita tidak konsentrasi, tidak ada disiplin waktu, dan tidak ada konsistensi. Memang yang namanya pembiasaan disiplin tidak hanya lewat itu, tetapi salah satu yang kita pandang berhasil diantaranya melalui kegiatan Tahfizh Quran.

Berdasarkan pemahaman Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., dapat kita pahami bahwa dalam menghafal Al-Quran tanpa adanya kedisiplinan pasti gagal. Artinya dalam menghafal itu memerlukan konsentrasi, disiplin waktu dan konsistensi dimana hal tersebut

ada dalam tahfizh Qur'an salah satu program yang dipandang disiplin dalam pembentukan karakter kedisiplinan.

2. Faktor yang menunjang pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik.
 - a. Komitmen sekolah, strategi sekolah, fasilitas sekolah dan komunikasi intensif dengan orang tua.

Penjelasan dari Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., mengenai faktor penunjang pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik yaitu:

Komitmen sekolah, strategi yang diterapkan sekolah, dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Tapi juga tidak lepas dari komunikasi intensif sesama keluarga atau orang tua di rumah. Supaya sinergitas antara sekolah dengan rumah ini terperdayakan dengan optimal yaitu dengan cara memperbanyak komunikasi dengan orang tua. Hampir disetiap harinya pasti ada komunikasi antara sekolah dengan orang tua melalui wali kelasnya masing-masing menggunakan media diantaranya group WA. Ada sesuatu hal saja yang berkaitan dengan anak harus diketahui oleh kedua belah pihak. Kemudian kita juga mempunyai jadwal yang sudah di rutinkan setiap 3 bulan harus ketemu dengan orang tua yang dimana setahun 4x pertemuan secara langsung itu juga sekaligus kita melaporkan bagaimana perkembangan anak. Bukan hanya perkembangan akademisnya saja, tapi perkembangan non akademis juga serta bagaimana kedisiplinan dalam kehadiran dan dalam semuanya.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapat pahami bersama bahwa dengan adanya komitmen sekolah, strategi yang diterapkan sekolah, dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah serta juga tak lepas dari komunikasi intensif dengan orang tua menjadi faktor penunjang

⁵² Wawancara dengan Maman Surakhman, 15 Juni 2023

keberhasilan program yang ada karena memang sudah semestinya yayasan menjadi kunci utama atas keberhasilan program yang berjalan di suatu sekolah.

b. Konsistensi dan Kolaborasi Sekolah

Faktor penunjang selanjutnya menurut pemahaman Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., sebagai berikut:

Di dalam pembelajaran, setiap guru wajib mempunyai data kehadiran anak pada saat jamnya. Sehingga, masing-masing anak memiliki laporan tersendiri. Berapa persen anak-anak mengikuti pembelajaran dan keikutsertaanya dalam ekstrakurikuler. Tujuannya ialah apabila terdapat sesuatu bisa terdeteksi secepatnya. Akan tetapi semua itu kembali kepada komitmen dan konsistensi serta adanya kolaborasi dari luar contohnya dengan KPAI dan berbagai pihak yang tentunya terjadwal dan terprogram.⁵³

Berdasarkan pernyataan Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., dapat kita pahami bahwa komitmen dan konsistensi serta kolaborasi merupakan faktor yang penting dalam menunjang pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik dikarenakan apabila terdapat kendala maka akan terdeteksi sesegera mungkin dapat mengatasi kendala yang terjadi.

c. Adanya Evaluasi Rutin dan Pendisiplinan

Kemudian faktor penunjang lainnya menurut penjelasan Ibu Denok Wigati, S.Pd., ialah sebagai berikut:

⁵³ Wawancara dengan Maman Surakhman, 15 Juni 2023

Dikarenakan tahfizh Qur'an merupakan program wajib, sehingga mau tidak mau mereka harus belajar dan program ini juga masuk salah satu syarat kenaikan kelas. Jadi, kalau memang dia dirasa tidak atau belum mampu berarti harus ada perbaikan-perbaikan. Sehingga, tidak ada celah untuk mereka tidak mengikuti program tahfizh dikarenakan wajib. Dalam hal ini akan memunculkan dampak yang luar biasa kepada anak-anak. Kemudian, adanya peraturan dibuat itu bertujuan untuk mendisiplinkan. Memang, awal dari dibentuknya aturan itu pasti memaksa atau istilahnya membuat anak-anak itu terkesan dipaksa. Akan tetapi, kalau sudah menjadi pembiasaan sudah menjadi budaya itu akan lebih mudah, tujuan kita ialah bagaimana membudayakan aturan yang sudah ada itu supaya mereka itu terbiasa dan menikmati dengan aturan tersebut. Dan hal ini tentu butuh proses, tidak bisa langsung.⁵⁴

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa, dengan adanya evaluasi atau perbaikan-perbaikan hal ini dapat memunculkan dampak yang luar biasa bagi peserta didik. Selain itu, pendisiplinan terhadap aturan yang berlaku dan juga pembiasaan yang baik maka akan menjadi budaya dalam diri peserta didik, mereka juga akan menikmati dan tidak merasa terbebani dengan kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan aturan tersebut.

3. Faktor yang menghambat pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik.
 - a. Kurangnya Komitmen Orang Tua Terhadap Sekolah

Menurut penjelasan Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd., beliau menjelaskan pemahamannya mengenai faktor yang menghambat pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik yaitu:

⁵⁴ Wawancara dengan Denok Wigati, 16 Juni 2023

Tidak semua orang tua mau berkomitmen dengan sekolah, terkadang ada yang cuek kepada anaknya. Terkadang faktornya tiada lain ialah persoalan rumah tangga yang sangat mempengaruhi pada anak terutama broken home.⁵⁵

Dari pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa, komitmen sekolah dengan pihak orang tua sangat penting dalam pembentukan nilai karakter pada peserta didik. Selain itu, faktor persoalan dalam rumah tangga atau broken home juga berdampak besar pada peserta didik. Tentunya hal ini dapat menghambat peserta didik dalam pembentukan karakter religius dan disiplin mereka.

b. Malas dan Pergaulan Lingkungan

Selanjutnya faktor yang menghambat pembentukan karakter religius dan disiplin menurut Ibu Denok Wigati, S.Pd., sebagai berikut:

Malas dan pergaulan lingkungan sangat mempengaruhi peserta didik. Ketika mereka bermain dengan anak-anak yang sadar terhadap kewajiban yang harus mereka lakukan, mereka akan mengikuti. Tetapi, ada juga anak-anak apabila mereka bergaul dengan yang malas otomatis akan terbawa. Kemudian adanya presensi yang juga kita laporkan kepada orang tua setiap 3 bulan sekali sekaligus menjadi bukti komitmen kita untuk bagaimana untuk membentuk karakter dan juga membudayakan budaya Islami atau religius di SMA UII.⁵⁶

Berdasarkan pemahaman Ibu Wigati S.Pd., dapat kita pahami bahwa faktor malas dan pergaulan lingkungan sangat berpengaruh pada peserta didik. Ketika mereka bergaul dengan peserta didik yang sadar akan kewajiban mereka akan mengikutinya. Dan sebaliknya

⁵⁵ Wawancara dengan Maman Surakhmani, 15 Juni 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Denok Wigati, 16 Juni 2023

apabila mereka bergaul dengan yang malas dan membawa pengaruh buruk otomatis mereka juga akan ikut atau terpengaruh.

c. Kurangnya Kesadaran pada Peserta didik

Seperti penjelasan di atas, kesadaran pada anak akan sangat berpengaruh terhadap diri mereka sendiri. Terutama dalam lingkup belajar mereka dan juga salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar mereka.

d. Guru atau Pengajar yang Galak

Dikutip dari salah satu wawancara dari peserta didik yaitu Diyan Fajar R.A, dia mengatakan bahwa Guru atau pengajar yang galak cukup berpengaruh dalam pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Tidak semua murid mau mendengarkan guru yang galak bahkan banyak dari sebagian murid tidak suka bahkan terkesan dipaksa apabila mereka sedang belajar dengan guru yang galak.

e. Labil

Menurut Ibu Denok Wigati, S.Pd., labil juga salah satu yang menjadi faktor penghambat pembentukan karakter. Masa-masa SMA merupakan masa peralihan dimana dari remaja menuju dewasa yang tentunya masih dalam masa-masa labil. Dalam hal ini para peserta didik masih dalam kondisi perasaan dan kejiwaanya mudah berubah-

ubah sehingga butuh konsistensi dan fokus dalam membimbing mereka.

f. Mudah terpengaruhi

Faktor yang terakhir ialah mudah terpengaruhi, dikutip dari wawancara Ibu Denok Wigati, S.Pd., kemudian Diyan Fajar R.A dan Aisha Galuh Samahita mudah terpengaruhi juga menjadi hambatan peserta didik dalam pembentukan karakter. Dikarenakan peserta didik masih pada masa-masa labil maka otomatis mereka akan mudah terpengaruh seperti teman yang kurang baik, lingkungan sekitar yang tidak mendukung dan lain sebagainya yang mengakibatkan pada pelanggaran dan ketidakpatuhan peserta didik terhadap aturan yang berlaku.

Berdasarkan data yang telah penulis tuangkan pada sub bab sebelumnya maka dapat kita pahami adanya kesamaan pemahaman yang baik dan saling melengkapi terkait pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik, tercermin dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah, para guru dan juga peserta didik yakni. Kegiatan tahfizh Qur'an sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter religius maupun disiplin pada peserta didik sehingga peserta didik dapat berperilaku baik, memiliki karakter baik dan disiplin yang secara nyata. Selain itu, anak-anak secara berkelanjutan menanamkan, meningkatkan, menumbuhkan keimanan

dan ketakwaan. Pemahaman tersebut senada dengan pendapat dari T. Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.⁵⁷ Hal ini juga selaras dengan ayat Al-Qur'an QS: Al-Faathir: 29-30 yang bermaksud seorang hamba Allah swt yang mempelajari dan membaca Al-Qur'an secara diam-diam dan terang-terangan akan mendapatkan anugerah dari Allah swt berupa surga yang pastinya tidak akan pernah merugi bagi yang mempelajarinya ataupun yang membacanya. Bagi generasi muda muslim yang senantiasa mempelajari, membaca serta mengamalkannya akan memberikan kekuatan spiritual bagi diri seorang muslim. Mereka yang mempelajari selain mendapatkan surga, Allah swt akan melindunginya didunia maupun di akhirat. Generasi muda yang mempelajari Al-Qur'an, memiliki karakter kepribadian yang cenderung baik, sehingga membuat pribadi para pemuda menjadi pribadi yang menawan, religius, serta memiliki kecerdasan didalam bertingkah layaknya pemuda yang beriman.

Upaya pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik SMA UII Yogyakarta yang dikemas ke dalam kegiatan tahfizh Qur'an, kegiatan keagamaan, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan juga bisa dengan pengkondisian lingkungan, pembiasaan karakter baik, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas yang bertujuan untuk membentuk

⁵⁷ Ngalmun, Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Penerapannya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu Yogyakarta, 2021) hal. 25-26.

karakter religius dan disiplin peserta didik. Harapannya ialah dalam rangka membentuk karakter peserta didik dimana karakter itu kalau sudah melekat akan menjadi budaya diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dimanapun mereka berada.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian kali ini juga menjelaskan bahwasannya dikutip oleh Ahmad Thontowi aspek-aspek nilai religius terdiri dalam lima aspek, yakni: (a) Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya; (b) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa dan zakat; (c) Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain; (d) Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama; (e) Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.⁵⁸ Hal tersebut sudah selaras dengan aspek-aspek nilai religius peserta didik di SMA UII Yogyakarta.

Dalam upaya pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik SMA UII Yogyakarta tentunya juga tak luput dari berbagai faktor. Beberapa faktor penunjangnya ialah komitmen, konsistensi

⁵⁸ Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume. 1. No.1. Th. 2022

serta kolaborasi merupakan faktor yang penting dalam menunjang pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik dikarenakan apabila terdapat kendala maka akan terdeteksi sesegera mungkin dapat mengatasi kendala yang terjadi. Kemudian salah satu faktor penghambat yang paling krusial ialah kurangnya komitmen orang tua dengan sekolah. Komitmen sekolah dengan pihak orang tua sangat penting dalam pembentukan nilai karakter pada peserta didik. Selain itu, persoalan dalam rumah tangga atau broken home juga berdampak besar pada peserta didik. Tentunya hal ini menyebabkan terhambatnya peserta didik dalam pembentukan karakter religius dan disiplin mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program tahfizh di SMA UII Yogyakarta peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Pertama, pada pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program unggulan tahfizh di SMA UII Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui beberapa cara yaitu program unggulan tahfizh, kegiatan keagamaan di sekolah, pembiasaan karakter baik serta disiplin dan adanya strategi-strategi yang diterapkan para guru yang dinilai efektif yaitu pemantauan perkembangan peserta didik, pengevaluasian secara rutin, serta reward & punishment dalam pembelajaran maupun kegiatan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, program tahfizh Qur'an wajib diikuti oleh semua peserta didik dan merupakan salah satu program supaya anak-anak secara berkelanjutan menanamkan, meningkatkan, menumbuhkan keimanan dan ketakwaan. Program ini tidak hanya mengajarkan kita tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik tetapi bagaimana juga kita bisa mengaplikasikan apa yang kita sudah ketahui dari Al-Qur'an, kita terapkan dalam kegiatan di masyarakat. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan karakter religius, karena pada pelaksanaan membaca Al-Qur'an ini merupakan bagian dari ibadah, bagian dari meningkatkan pemahaman dan juga

keberagaman. Program yang dikelompokkan menjadi 4 kelompok ini pada pelaksanaannya tidak hanya mementingkan kuantitasnya saja, tetapi bagaimana mereka bisa memahami kualitas dari kehadiran mereka. Oleh karena itu, program tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu rutinitas di sekolah yang memuat pembiasaan-pembiasaan dan merupakan proses kegiatan menghafal keseluruhan Al-Qur'an secara sempurna, yaitu menghafal dengan teliti, disiplin dan konsisten agar hafalan senantiasa terjaga. Sehingga dapat dikatakan bahwa program tahfiz Al-Qur'an dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

Kedua, faktor penunjang atau pendukung dalam upaya pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program unggulan tahfizh di SMA UII Yogyakarta dapat terealisasi dan berjalan maksimal karena adanya beberapa faktor antara lain yaitu, komitmen sekolah, konsistensi sekolah, kolaborasi sekolah dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, strategi yang diterapkan sekolah, dan fasilitas yang disediakan sekolah serta komunikasi intensif orang tua di rumah supaya sinergitas antara sekolah dengan rumah terperdayakan dengan optimal. Selain itu, terdapat juga faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program unggulan tahfizh di SMA UII Yogyakarta. Faktor-faktor yang menghambat pembentukan nilai karakter religius dan disiplin pada peserta didik diantaranya ialah, kurangnya komitmen

orang tua terhadap sekolah, sifat malas pada siswa, pergaulan lingkungan, guru atau pengajar yang galak, kurangnya kesadaran, labil dan mudah terpengaruh. Dalam hal ini, faktor-faktor tersebut tidak hanya menghambat akan tetapi juga berpotensi menyebabkan kegagalan pada peserta didik dalam pembentukan karakter religius dan disiplin apabila tidak segera diatasi.

B. Saran

Dari penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas, terdapat beberapa hal yang sekiranya dapat peneliti rekomendasikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Kepada Kepala Sekolah

Dikarenakan kebijakan dan strateginya sudah bagus maka supaya terus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi kebijakan terkait, sehingga program dapat berjalan lebih maksimal dengan minimnya kendala-kendala selama program berlangsung.

2. Kepada Guru

Sebisa mungkin pihak sekolah dapat memanfaatkan secara optimal fasilitas yang sudah ada. Diharapkan juga untuk selalu mengembangkan lebih banyak strategi ataupun metode yang dapat menunjang upaya pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik mengingat dalam program tahfizh Qur'an sangat dibutuhkan inovasi sehingga para peserta didik tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammmad Mahmud. 2021. *“Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan al-Qur’an al-Karim”*, Cet.1. Yogyakarta. Laksana
- Afidah, Dewi Qurrotul. 2022. *“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 BONDOWOSO”*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. Jember.
- Afifah, Yunika Cahya. 2020. *“Internalisasi Nilai Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 1 Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta”* Skripsi. UII. Yogyakarta.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *“Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient”*. Jakarta. Arga.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *“Evaluasi Program Pendidikan”*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Awwaluddin. 2018. *“Peranan Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo kabupaten Barru”*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Parepare.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta Depdiknas, 2003.
- Farida, Anna. 2013. *“Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Fauziyah, Melinda. 2020. *“Program Tahfiz AlQuran Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Putri”*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Hamdayana, Jumanta. 2015. *“Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter”*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Hizkia, Hilda Chika dan Firman Robiansyah. 2020. *“Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfiz Al-Quran Di Sekolah Dasar”*. *Prosding dari Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta*: 2
- <https://smauiiyk.sch.id>
- Irodati, Fibriyan. 2022. *“Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Volume. 1. No.1.
- Luthfiyah, Rifa dan Ashif Az Zafi. 2021. *“Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus*

- Shibyan Temulus*” Jurnal Golden Age. Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02.
- Maulida, Dewo. 2021. “*Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Tahfidz Preneur Sawangan*”. Skripsi. UIN. Jakarta.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2000. “*Kiat-kiat Menghafal Al-Qur’an*”. Jawa Barat. Badan Koordinasi.
- Musyanto, M. 2016. “*Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu*”. aL Bahtsu Vol. 1 No 1.
- Ngalimun dan Muhammad Munadi. 2021. “*Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Penerapannya di Sekolah dan Madrasah*”. Yogyakarta. Penerbit Parama Ilmu Yogyakarta.
- Lailatul Maghfiroh, Lailatul. 2017. “*Membangun Karakter Siswa dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui The Hidden Curriculum di MI Wahid Hasyim Yogyakarta*”. Skripsi. UNSIDA. Lamongan.
- Nugrahani, Farida. 2014. “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”. Solo. Cakra Books.
- Nurhadi, M. 2015. “*Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an Studi Kasus di MI Yusuf Abdusstar Kediri Lombok Barat*”. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Riyadin, Muhammad Rizal. 2020. “*Metode Tahfidz Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Sahlan, Asmaun. 2010. “*Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari teori ke Aksi*”. Malang. UIN Maliki Press.
- Sapittri, Devis. 2019. “*Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 30 Di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Shobirin, Muhammad. 2018. “*Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an dalam Penanaman Karakter Islami*”. QUALITY Volume 6, Nomor 1.
- Supriyatin, Asih. 2020. “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pada Siswa SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap*”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto.
- Suryadi, Bambang dan Bahrul Hayat. 2021. “*Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*”. Jakarta. Bibliosmia Karya Indonesia.

- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII. 1999. "*Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*". Yogyakarta. UII Press.
- Utami, Annis Titi Utami. 2014. "*Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD NEGERI 1 KUTOWINANGUN KEBUMEN*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. "*Humanisasi Pendidikan, menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*". Jakarta. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran I

Hasil Observasi

No.	Kegiatan Yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik Melalui Program Unggulan Tahfizh di SMA UII Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none">▪ Salah satu program unggulan SMA UII yaitu Tahfizh Al-Qur'an dengan target per jenjang mulai dari kelompok 1 sampai dengan 4. Namun pada realitanya banyak peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti program ini dan banyak juga dari mereka untuk berusaha selalu mencapai target-target yang sudah ditentukan.▪ Upaya sekolah untuk membina karakter religius dan disiplin pada peserta didik melalui strategi-strategi yang diterapkan oleh sekolah serta pembiasaan karakter baik.▪ Pembiasaan mulai pagi hari berangkat sekolah tepat waktu dengan penyambutan bapak/ibu guru di depan, setelah bel masuk anak-anak tadarus Al-Qur'an selama 15 menit, kemudian pembiasaan sholat sunnah dhuha, doa bersama, sholat wajib dzuhur dan asar berjamaah bersama bapak/ibu guru. Kemudian adanya punishment pada peserta didik atas keterlambatan atau aturan yang dilanggar.▪ Untuk peserta didik yang sudah memiliki hafalan banyak atau sudah kategori kelompok 4 biasanya mereka sebelumnya memang sudah pernah hafalan di Pondok Pesantren atau di sekolah jenjang sebelum SMA.▪ Dalam setiap proses pembelajaran selalu diadakan evaluasi serta diberikan <i>reward</i> atau apresiasi bagi yang berhasil mencapai target yang ditentukan
2.	Faktor Penunjang dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius dan	<ul style="list-style-type: none">▪ Adanya komitmen dan komunikasi yang intens antara pihak sekolah dengan orang tua.

	<p>Disiplin Peserta Didik Melalui Program Unggulan Tahfizh di SMA UII Yogyakarta.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya kolaborasi pembimbing dari pihak luar seperti dari pondok pesantren maupun yayasan. ▪ Kemudian untuk peserta didik beberapa faktor penghambat yang seringkali ditemui ialah sifat malas dan kurangnya kesadaran dalam diri mereka sehingga memicu pelanggaran dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah.
--	---	---

Lampiran II

TRANSKRIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama: Chaamid Nur F, S.Pd.
2. Jenis Kelamin: Laki-laki
3. Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti & Qur'an Hadist

II. DAFTAR PERTANYAAN

Pementukan Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik Melalui Program Unggulan Tahfizh di SMA UII Yogyakarta

1. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Program tahfizh memang dilaksanakan hari Sabtu akan tetapi dari pihak sekolah mencoba memasukan program tahfizh di hari efektif tepatnya hari Rabu di luar jam pelajaran untuk mencoba peningkatan program. Pada dasarnya program unggulan tahfizh ialah semacam program ekstrakurikuler tapi sesuatu yang kita unggulan dan tahfizh ini dalam pelaksanaannya menjadi suatu program wajib yang harus diikuti oleh peserta didik. Pada dasarnya semua peserta wajib mengikuti, dalam hal ini ada yang semangat dan ada yang tidak, Namanya juga anak-anak. Semisal dikaitkan dengan karakter religius, pelaksanaannya mungkin karena membaca Al-Quran ini merupakan bagian dari ibadah, bagian dari meningkatkan pemahaman mungkin juga keberagaman dari situlah membentuk nilai karakter religius.

2. Selanjutnya bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Disiplin secara teori sudah pasti, dan mungkin disiplin secara real prakteknya butuh kedisiplinan, butuh ketlatenan, butuh konsistensi yang artinya untuk membentuk karakter disiplin akan tetapi dalam prakteknya nanti akan terlihat lebih jelasnya. Karena disiplin juga banyak prinsipnya juga artinya mungkin peserta didik juga sudah paham bahwa untuk menghafal itu butuh kedisiplinan akan tetapi dalam praktek yang lebih menonjol nanti bisa dilihat. Tahfizh kan di luar jam pelajaran, jadi Sebagian persis untuk yang disiplinnya kurang itu akan sangat teruji disitu. Semisal sabtu harus berangkat, missal di sekolah lain tidak ada itu tapi bagi mereka yang kemudian bagi mereka yang mau untuk berangkat dan sesuai waktunya itu mungkin disitu kedisiplinannya akan jauh lebih dari orang-orang yang tidak mengikuti tahfizh. Terbentuknya disitu sesuatu yang seharusnya mereka ada option untuk tidak mengikuti tapi mereka mengikuti.

3. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter disiplin dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Pertama yaitu mereka yang berangkat di hari sabtu yang sebagian orang hari tersebut adalah hari libur dan saatnya pulang akan tetapi mereka tidak. Kemudian konsistensi mereka menargetkan hafalan yang dimana sebelum hari sabtu mereka sudah harus mempersiapkan setoran hafalan jadi mereka mendisiplinkan diri mereka sendiri artinya sekolah hanya memberikan fasilitas. Dan sebelum hari Sabtu itu peserta didik akan mencoba agar dirinya itu lebih.

4. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Iman (keyakinan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Kalau yang saya pahami dari bekaitan aspek ini mungkin tanpa adanya dasar iman mungkin anak-anak berkenan kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab yang mereka sendiri mungkin tidak benar-benar paham tentang maksudnya. Artinya kalau bukan dilandasi iman saya yakin dalam tanda kutip (buat apa saya memnaca sesuatu yang saya tidak paham).

5. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Islam (peribadatan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Yaitu, mereka menghafal itu sudah merupakan bagian dari menunjukkan sikap atau aspek peribadatan. Ya, makanya saya bilang. Buat apa saya menghafalkan sesuatu yang sudah itu bahasa asing, saya tidak paham maknanya kemudian saya harus menghafalkan sudah ditarget lagi. Jadi bagi saya yang mengamati tahfizh itu merupakan sesuatu yang terdapat aspek iman. Nggak mungkin kalau tanpa dasar keimanan kemudian mereka harus berjuang keras. Meskipun kemudian akan diinterpretasikan dalam kegiatan mereka sehari-hari. Dan seorang hafalan quran seharusnya memberikan hal yang baik, seorang penghafal Al-Qur'an seharusnya memperhatikan Tindakan dan tingkah laku. Tapi yang mendasar dari kita kalau saya melihat dari peserta didik ya hal itu. Kalau yang ditentukan selama ini, saya melihat betul bagaimana mereka untuk perihal sholat semisalnya, saya yakin dari mereka setidaknya sedikit banyak lebih baik dari temannya dari itu akan memunculkan semangat yang berbeda dari yang lainnya. Kalaupun misal ada itupun ada Sebagian harus dijemput atau dipaksa untuk melaksanakannya. Hal itu menunjukkan bahwa sholat itu bagian dari peribadatan yang harus dilakukan. Mereka sudah memhami apalagi dengan bacaan-bacaan al-quran di dalamnya itu sih yang saya lihat

6. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Ihsan (penghayatan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Ya mungkin itu akan saling terkait dalam peribadatan dalam kehidupan, kan tidak mungkin orang beribadah tanpa iman tidak mungkin juga orang ihsan tanpa peribadahan dan barangkali dengan semangat mereka beribadah di masjid, semangat mereka untuk melaksanakan ibadah itu adalah dilandasi oleh yakin bahwa Allah melihat apa yang mereka lakukan. Saya kira itu semuanya akan saling terkait dengan iman, islam dan ihsan. Sebenarnya satu case itu sudah menjawab tiga-tiganya. Dan mungkin memang perlu dispesifikasikan. Anggap saja anak-anak yang semangat dalam beribadahnya itu meyakini bahwa Allah melihat mereka.

7. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Ilmu (pengetahuan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Nah ini yang sedang kami tekankan cuma memang belum ideal artinya seharusnya itu kan anak-anak menghafal dan mereka juga paham sehingga mereka nanti aspek ilmu akan terwujud. Akan tetapi sejauh ini yang masih bisa terukur adalah dari aspek hafalan, jadi aspek pemahaman, keberagaman islam dari apa yang mereka lakukan itu kita belum bisa

mengukur hanya atau masih menjadi sesuatu yang kami inginkan untuk bisa melakukan itu meskipun sementara hanya sebatas saran, ajakan, belum sampai yang mengukur itu. Hanya memang itu sudah terlihat dari mereka. Ada ayat yang harus mereka hafal, ada ayat yang harus mereka pahami. Kami dari pembimbing selalu berusaha semaksimal mungkin.

8. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Amal (tingkah laku dalam kehidupan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Untuk di lingkup luar sekolah saya kurang memahami karena itu di luar lingkup kami. Akan tetapi dalam lingkup sekolah sebagian sudah sebagian belum artinya yaitu memerlukan kesadaran.

9. Faktor apa saja yang menunjang pembentukan nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Kalau membangun nilai religius misal di SMA UII tidak hanya tahfizh ada program-program lainnya melalui pembelajaran keagamaan misalnya pagi hari mereka tadarus, sholat dhuha, doa bersama, sempat juga 2 minggu sekali, akhir semester dan di ulangan semester dimulai dengan kegiatan keagamaan untuk membangun nilai karakter religiusitas pada anak.

10. Faktor apa saja yang menunjang pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Saya rasa strategi-strategi yang diterapkan sekolah sudah cukup baik untuk pembentukan karakter disiplin termasuk program tahfizh.

11. Faktor apa saja yang menghambat pembentukan nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Ya itu mba biasanya anak-anak malas terus labil dan kurangnya kesadaran karena masih mudah terpengaruh.

12. Faktor apa saja yang menghambat pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Sama mba jawabannya sama pertanyaan sebelumnya.

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama: Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I.

2. Jenis Kelamin: Laki-laki
3. Jabatan: Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Yang pertama bahwa program unggulan sekolah ini sebenarnya merupakan implementasi tindak lanjut atas upaya untuk mewujudkan visi sekolah. yang upaya itu semua dituangkan dalam roadmap pengembangan SMA UII 5 tahun ke depan. Berkaitan dengan itu, kita meyakini bahwa untuk pengembangan sekolah ini perlu ada strategi yang konkrit untuk bisa dilaksanakan dengan baik. Akhirnya komitmen berkaitan dengan keunggulan sekolah itu ketemu ada 3 untuk SMA UII Yogyakarta ini. Satu adalah Tahfizh Qur'an, yang kedua adalah *research* atau penelitian, dan yang ketiga adalah *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Berarti ini kan sementara ini kita akan membahas yang tahfizhnya saja.

Betul memang bahwa untuk mengupayakan agar anak-anak kita ini ada satu program supaya anak itu secara berkelanjutan menanamkan, meningkatkan menumbuhkan keimanan ketakwaan itu antara lain itu ya yang kita lakukan di sekolah ini adalah tahfizh quran. Tentu kalau yang integrasi Bersama mata pelajaran PAI lalu keseharian kita sholat dzuhur berjamaah, sholat asar berjamaah, sholat dhuha saya kira itu kan sudah menjadi keharusan. Supaya lebih efektif, lebih efisien, nyata hasil perkembangannya maka ada tambahan secara khusus kita sediakan melalui program Tahfizh Qur'an. Lalu, bagaimana kita untuk menyiapkan para ustadznya atau pembimbingnya. Kita bekerja sama dengan sejumlah pondok. Kita sudah punya 8 pondok yang bermitra dengan kita. Baru kemarin kita adakan pertemuan koordinasi dan itu memang sudah dijadwalkan tahunan. Ada evaluasi, kemarin. Nah butuh berapapun mitra untuk mencukupkan kegiatan Tahfizh Qur'an ini? karena kita punya mitra pondok ya kita tinggal kontak pondok saja butuh berapa. Dan kemarin yang saat ini sedang berjalan kita punya 16 pembimbing atau 16 ustadz/ustadzah ditambah dari sekolah ada 2 guru PAI.

Dalam praktek pelaksanaannya anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kemampuan awalnya masing-masing. Ada yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an, ada yang levelnya paling bawah sampai terus meningkat-meningkat. Kelompok yang 1-2 jus sudah ada. Itu berjalan

terus, kalau yang selama 2 tahun terakhir ini kita secara khusus menggunakan satu hari di hari Sabtu. Tentu ini akan kita evaluasi, bisa jadi hari yang akan datang tidak di hari Sabtu, kalau kita ingin menjadi lebih efektif misalnya sah-sah saja kan. Itu tergantung bagaimana hasil evaluasinya, tapi sejauh ini berjalan dengan baik, berjalan dengan lancar. Maka, untuk mengapresiasi capaian anak-anak setiap tahun kita fasilitasi dengan mengadakan wisuda tahfizh. Kemarin hari sabtu kemarin baru saja kita mewisuda anak-anak kita, kemarin baru 3 kategori. Yang kita wisuda kelompok yang hafizh juz 30, ada yang sudah hafizh 2 juz, ada yang 3 juz, baru sampai 3 kemarin. Sudah lumayan bagus itu ya. Artinya kan ada hasilnya, ada dampaknya, bahkan bagi sekolah sendiri ternyata ini sudah menjadi label. Karena banyak dari luar daerahpun yang sengaja memilih SMA UII karena ada tahfizhnya, ada yang memilih SMA UII karena ada researchnya. Itu ternyata menjadi tujuan mereka yang seiring berjalannya waktu sudah menjadi ciri khas dan label sekolah.

2. Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Kalau itu sebenarnya integrasi semua mata pelajaran. Kita kepada bapak/ibu guru semua mewajibkan untuk mengupayakan karakter disiplin menjadi karakter yang harus menjadi pembiasaan. Dari mana memulainya kalau kesehariannya kita mulai pagi di depan, kalau ada yang terlambat 15 menit itu ada treatment sendiri.

3. Itupun hukumannya seperti menulis surat gitu ya pak yang ada hubungannya dengan religiusitas?

Jawab: Iya itu, ada hubungannya dengan peningkatan kedisiplinan Tahfizh Qur'an. Bahkan ada yang dijadwalkan sebagai *punishment* yaitu kultum pada saat sholat dzuhur atau sholat asar berjamaah. Tapi itu singkatnya dalam rangka pembentukan karakter. Apalagi yang terlambat sudah lewat 15 menit sekolah punya kebijakan untuk dipulangkan sepengetahuan orang tua. Setelah dihubungi orang tuanya, pembinaan hari tersebut diserahkan kepada orang tua supaya tidak kemana-mana. Ini juga pro kontranya banyak, kenapa tidak di openi saja, nah ini juga berdasarkan pengalaman. Ternyata anak itu benar-benar menjadi jera sehingga berusaha untuk tidak terlambat. Itu yang penting sebenarnya. Persoalan pada saat itu mungkin agak terlalu ekstrem karena dipulangkan, saya kira itu kan persoalan strategi. Intinya bahwa apa yang diharapkan kita tercapai.

4. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter disiplin dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Saya kira yang namanya menghafal Al-Qur'an kalau tidak kita punya disiplin waktu gagal. Bagaimana kita bisa menghafal kalau kita tidak konsentrasi, ada disiplin waktu, konsisten, murojaah. Memang yang namanya pembiasaan disiplin tidak hanya lewat itu, tapi salah satu yang kita pandang berhasil diantaranya melalui kegiatan Tahfizh.

5. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Iman (keyakinan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Sebenarnya kalau di dalam kesehariannya, ketika kita melihat indikatornya, waktu sholat dengan kesadarannya diri sendiri menuju ke masjid, sholat dzuhur dan asar juga demikian. Kalau di rumah itu kan sudah menjadi tugas orang tua untuk memastikan melaksanakan pembiasaan tersebut. Nah seperti itu pun sebenarnya dampaknya juga dalam kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.

6. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Islam (peribadatan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Aspek Iman dan Islam saling berkaitan. Kita juga memantau pembiasaan anak, sunnah Senin Kamis kita dukung, kita apresiasi. Kemudian sholat dhuha, setidaknya rentang waktu yang anak itu dipastikan di sekolah ya kita lakukan pembiasaan dengan berbagai cara. Berbagai cara itu maksudnya bisa dengan melalui intrakurikuler, bisa dengan ekstrakurikuler, bisa dengan pengkondisian lingkungan, pembiasaan. Singkatnya sebenarnya dalam rangka untuk supaya membentuk karakter. Karakter itu kalau sudah melekat akan menjadi budaya.

7. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Ihsan (penghayatan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Sebenarnya ini juga bukan sesuatu yang sederhana ya, dimana background anak kita juga sangat heterogen tetapi ketika kita bisa melihat anak-anak itu semakin hari semakin banyak yang sholatnya khusuk dan seterusnya itu kira-kira itu kan dampak positif yang bisa mengajak yang lainnya. Saya kira yang penting itu. Yang tentunya tidak didapatkan secara instant tentunya dibutuhkan komitmen dan konsistensi.

8. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Ilmu (pengetahuan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Ya itu adalah konsekuensi logis, konsekuensi positif atas meningkatnya pemahaman dan kesadaran seseorang dalam menghayati Islam yang sesungguhnya. Dampaknya ialah bagaimana ia bisa mengembangkan dirinya, mengembangkan ilmunya, bagaimana ia menerapkan dan memanfaatkan, mengaplikasikan ilmunya dimana saja sesuai dengan tahapan dan mungkin kondisi dan kesempatannya.

9. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Amal (tingkah laku dalam kehidupan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Sebenarnya dalam rangka untuk memberikan peluang untuk dia mengekspresikan atas hasil pembiasaanya itu. Anak-anak sudah mempunyai wadah untuk berkaitan dengan mengamalkan itu. Dan sekarang sudah cukup solid anak dalam komunitas rohis, komunitas rohis bukan hanya untuk berkegiatan hanya anggota rohisnya saja bukan hanya leadernya saja yang menjadi peserta dalam kegiatan itu semuanya. Ini menjadi sesuatu yang menurut saya sangat menjanjikan.

10. Faktor apa saja yang menunjang pembentukan nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Mungkin bisa komitmen sekolah, lalu strategi yang diterapkan sekolah, fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Tapi juga tidak lepas dari komunikasi intensif sesama keluarga/orang tua di rumah. Nah, bagaimana supaya sinergitas antara sekolah dengan rumah ini terperdayakan dengan optimal yaitu memperbanyak komunikasi dengan orang tua. Hampir setiap hari pasti ada komunikasi antara sekolah dengan orang tua melalui wali kelasnya masing-masing. Lalu menggunakan media diantaranya group WA. Ada hal sesuatu yang sedikit saja berkaitan dengan anak yang itu harus diketahui oleh kedua belah pihak maka dengan sangat mudah akan sangat mudah untuk berkomunikasi. Kemudian lagi kita juga punya jadwal yang sudah di rutinkan setiap 3 bulan harus ketemu dengan orang tua yang dimana setahun 4x pertemuan secara langsung. Dan itu sekalian kita melaporkan bagaimana perkembangan anak. Bukan hanya perkembangan akademisnya saja, tapi perkembangan non akademis juga serta bagaimana kedisiplinan dalam kehadiran dan dalam semuanya. Pembelajaran pun setiap guru wajib mempunyai data kehadiran anak pada saat jamnya. Sehingga masing-masing anak memiliki laporan tersendiri. Berapa persen anak-anak mengikuti pembelajaran dan keikutsertaanya dalam ekstrakurikuler. Tujuannya ialah apabila terdapat sesuatu bisa dilakukan

terdeteksi secepatnya. Treatment juga secepatnya, kendalanya memang tidak sederhana tapi semua itu kembali kepada komitmen dan konsistensi.

11. Faktor apa saja yang menunjang pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Sama dengan jawaban sebelumnya ditambah ada kolaborasi dari luar contohnya dengan KPAI dan berbagai pihak yang tentunya terjadwal dan terprogram.

12. Faktor apa saja yang menghambat pembentukan nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Tidak semua orang tua mau berkomitmen dengan sekolah, terkadang ada yang cuek pada anaknya faktornya mungkin ada persoalan rumah tangga, yang sangat mempengaruhi pada anak terutama broken home.

13. Terus untuk fasilitas ngga ada kendala pak?

Jawab:

Tidak ada, saya kira sudah cukup.

14. Faktor apa saja yang menghambat pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab: Jawaban sama dengan pertanyaan di atanya tadi.

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama: Diyan Fajar R.A
2. Jenis Kelamin: Perempuan
3. Jabatan: Siswa kelas XI MIPA

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Sangat baik, karena kita setiap minggu diingatkan untuk membawa Al-Qur'an yang otomatis kita juga diingatkan bahwa disetiap minggunya untuk menyiapkan hafalan.

2. Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Sangat baik, karena dengan adanya program Tahfizh, peserta didik dapat tepat waktu untuk menyetor hafalan Al-Qur'an.

3. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter disiplin dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Saya biasanya setor hafalan tepat waktu dan datang ke sekolah juga tepat waktu. Kemudian juga melaksanakan sholat dzuhur dan asar berjamaah di sekolah tepat waktu.

4. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Iman (keyakinan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Gemar membaca atau tadarus Al-Qur'an, mengikuti kegiatan tadarus bersama, dan juga sholat berjamaah.

5. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Islam (peribadatan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Sikap tanggung jawab untuk setor hafalan Al-Qur'an kepada guru tahfizh di hari yang sudah ditentukan.

6. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Ihsan (penghayatan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Menolong teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan cara mengajarnya.

7. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Ilmu (pengetahuan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Memiliki banyak hafalan dan bisa menambah wawasan.

8. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Amal (tingkah laku dalam kehidupan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Sikap menasehati teman untuk mengikuti Tahfiz dan menasehati supaya tidak membolos.

9. Faktor apa saja yang menunjang pembentukan nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Keteladanan dari guru, nasehat dan pembiasaan sekolah yang baik. Hal ini yang terkadang menumbuhkan semangat saat kita sedang malas dan juga mengingatkan kita agar selalu konsisten dalam melakukan hal baik.

10. Faktor apa saja yang menunjang pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Kedisiplinan dan aturan dari sekolah serta adanya sanksi apabila melanggar aturan.

11. Faktor apa saja yang menghambat pembentukan nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Pengaruh teman dan malas setor hafalan. Terkadang saya malas atau teman saya ngajak untuk tidak berangkat jadi terkadang saya bisa terpengaruh.

12. Faktor apa saja yang menghambat pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Guru galak dan pengaruh teman juga. Terkadang guru yang galak membuat saya malas setoran dan juga seperti terpaksa.

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama: Aisha Galuh Samahita
2. Jenis Kelamin: Perempuan
3. Jabatan: Siswa kelas X-3

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Sudah sangat bagus dengan adanya program ini saya sangat senang dan antusias dalam mengikutinya.

2. Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Cukup baik karena juga terjadwalkan jadi saya terbiasa untuk disiplin dalam mengikutinya.

3. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter disiplin dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Tepat waktu dalam melaksanakan ibadah dan bertanggung jawab menjalankan aktivitas sesuai jadwal yang tersedia.

4. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Iman (keyakinan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Menambah wawasan keimanan sehingga memiliki keyakinan penuh dalam menjalankan ibadah dan memiliki sikap jujur dalam bertindak.

5. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Islam (peribadatan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Dalam aspek peribadatan antarlain saya melaksanakan sholat lima waktu, kemudian tadarus Al-Qur'an dan selalu berusaha tepat waktu dalam beribadah.

6. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Ihsan (penghayatan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Saya merasa lebih khusyuk dan lebih memahami setiap penjelasan keagamaan yang disampaikan.

7. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Ilmu (pengetahuan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Memiliki banyak hafalan Al-Qur'an dan bisa menambah wawasan.

8. Ohiya untuk hafalan kamu udah hafal berapa juz?

Jawab:

Saya kemarin tanggal 10 Juni 2023 ikut wisuda tahfidzhoh terbaik 3 juz kak.

9. Masyaallah, berarti kamu masuk kelompok 4 ya?

Jawab:

Iya kak betul, kelompok 4.

10. Sebelumnya kamu dapat hafalan pas masuk SMA atau sebelumnya sudah punya hafalan dek?

Jawab:

Sebelumnya aku udah punya hafalan kak, waktu SMP aku mondok 4 tahun.

11. Baik dek, selanjutnya sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Amal (tingkah laku dalam kehidupan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Berperilaku baik, jujur dan amanah.

12. Faktor apa saja yang menunjang pembentukan nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Kalo menurut saya faktor lingkungan dan pendidikan.

13. Faktor apa saja yang menunjang pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Konsistensi dalam melaksanakan program.

14. Faktor apa saja yang menghambat pembentukan nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Malas kak.

15. Faktor apa saja yang menghambat pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Ketidakpatuhan dan kemauan yang tidak ada.

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama: Denok Wigati, S.Pd.
2. Jenis Kelamin: Perempuan
3. Jabatan: Guru Sejarah, Metopen dan koordinator program Tahfizh

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Program tahfizh tidak hanya mengajarkan kita tentang cara membaca Quran yang baik tetapi bagaimana juga kita bisa mengaplikasikan apa yang kita sudah ketahui dari Al-Qur'an kita terapkan dalam kegiatan di masyarakat. Jadi bagaimana nanti mereka bisa berperilaku santun, bagaimana mereka bisa memahami makna dari Al-Qur'an itu sendiri.

2. Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfizh SMA UII Yogyakarta dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Di program tahfizh itu kita dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama ialah kategori yang belum mengenal sama sekali atau baru kenalan, itu berarti kelompok satu. Kemudian kelompok dua itu juga masih tahap lanjut pengenalan lanjut. Kemudian yang kelompok tiga dan keempat itu selain hafalan mereka juga, istilahnya bagaimana memahami isi dari Al-Qur'an itu sendiri. Nah, dipelaksanaannya itu kita memang tidak hanya yang kita pentingkan itu kuantitasnya tetapi bagaimana mereka bisa memahami istilahnya kualitas dari kehadiran mereka itu seperti apa. Misalnya, kalau kita kan memiliki target-target, misalnya dalam pertemuan pertama targetnya apa, pertemuan kedua targetnya apa. Jadi, nanti di akhir semester ataupun di tengah semester kita selalu ada evaluasi. Dan sebenarnya bukan masalah banyaknya juz yang dia kuasai tetapi yang paling intinya itu adalah bagaimana dia mengaplikasikan dan menerapkan isi dari makna-makna Al-Qur'an itu sendiri seperti apa.

3. Berarti bukan hanya fokus mengajar hafalan ya bu tapi juga pengaplikasiannya?

Jawab:

Betul mba, dan goalsnya itu nanti sebenarnya ketika mereka punya hafalan yang bagus kemudian mereka bisa. Istilahnya seperti ini, kalau dipagi hari kita kan ada program tadarus, nah siswa-siswa yang ada di kelompok 4 yang istilahnya sudah mahir itu yang akan menjadi pemandu. Bagaimana dia memandu kegiatan tadarus pagi di sekolah. Nah, salah satunya dari kelompok 4 tadi.

4. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter disiplin dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Kalau di tahfizh itu sendiri yaitu tadi anak-anak yang dirasa mampu dan bisa. Mereka memang diberikan tugas tanpa paksaan untuk seperti membimbing kegiatan tadarus, kemudian sholat jamaah. Itu mereka juga sudah di bagi jadwal masing-masing sesuai kemampuannya.

5. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Iman (keyakinan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Kalau dari pelaksanaan kegiatan tahfizh itu kan memang kita selalu memberikan *reward* ketika anak-anak itu sudah mampu mencapai target yang kami inginkan. Misalnya, ada nanti mereka ada wisuda tahfizh kemudian ada Ketika di program unggulan ini kita memberikan semacam reward atau sertifikat supaya mereka nanti ada perasaan “wah ternyata saya di kelompok ini mendapatkan predikat sangat baik” berarti ada kebanggaan tersendiri. Dari hal itu, nanti mereka akan merasa bahwa oh saya anak tahfizh bagaimana saya akan menjadi contoh yang baik buat yang lain.

6. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Islam (peribadatan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Karena kita berbasis Islam ketika kita ada Ramadhan itu memang kebanyakan anak-anak tahfizh yang kelompok 4 ini yang sebagai motornya terutama di kegiatan tadarusnya, kemudian kegiatan-kegiatan ibadah yang berkaitan dengan banyak orang seperti kepaniataan di hari-hari besar dan anak-anak tahfizh ini juga banyak yang berkecimpung di rohis juga. Jadi, sangat memiliki peranan yang kolaboratif.

7. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Ihsan (penghayatan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Kalau misalnya hampir-hampir semua anak-anak yang dikelompok 4 itu memang istilahnya mereka itu sebagai cerminan seperti menegur temannya ketika akan melaksanakan ibadah seperti sholat dalam hal ini pengaruhnya tinggi bagi siswa lainnya. Karena mereka sendiri juga memiliki target-target tertentu yang harus mereka kuasai selain hafalannya.

8. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Ilmu (pengetahuan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Anak-anak kelompok 4 itu juga selain dia disini, backgroundnya juga kebanyakan dari pondok. Jadi sudah memiliki dasar serta memiliki

pengaruh yang berbeda dibandingkan siswa pada umumnya dalam hal tahfizh dan keagamaan.

9. Sikap atau tindakan apa yang menunjukkan peserta didik melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek Amal (tingkah laku dalam kehidupan) dengan adanya program tahfizh?

Jawab:

Kalau yang paling dekat dengan kita itu semisal anak-anak yang sholatnya malas itu mereka juga membantu menegur, Ketika ada kegiatan tetapi rame sendiri dan tidak fokus mereka juga menegur. Jadi ada kesadaran dari diri mereka sendiri.

10. Faktor apa saja yang menunjang pembentukan nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Karena programnya wajib jadi mau nggak mau mereka harus belajar. Jadi program ini juga masuk salah satu syarat kenaikan kelas. Jadi, kalau memang dia dirasa tidak atau belum mampu berarti dianggap bebrarti harus ada perbaikan-perbaikan. Dalam hal ini akan memunculkan dampak yang luar biasa kepada anak-anak.

11. Berarti tidak ada celah untuk mereka tidak hadirnya bu?

Jawab:

Iya betul sekali mba karena wajib.

12. Faktor apa saja yang menunjang pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Sebenarnya peraturan dibuat itu tujuannya untuk mendisiplinkan. Memang, awal dari dibentuknya aturan itu pasti memaksa atau istilahnya membuat anak-anak itu terkesan dipaksa. Akan tetapi kalau sudah menjadi pembiasaan sudah menjadi budaya itu akan enak, nah, tujuan kita bagaimana membudayakan aturan yang sudah ada itu supaya mereka itu terbiasa dan enjoy dengan hal itu. Dan hal ini tentu butuh proses, tidak bisa langsung.

13. Faktor apa saja yang menghambat pembentukan nilai karakter religius pada peserta didik?

Jawab:

Malas mba, kemudian pergaulan lingkungan juga mempengaruhi. Ketika mereka bermain dengan anak-anak yang sadar terhadap kewajiban yang harus mereka lakukan mereka akan mengikuti. Tetapi ada juga anak-anak yang kalau mereka bergaul dengan yang malas otomatis akan terbawa. Kemudian adanya presensi yang juga kita laporkan kepada orang tua setiap 3 bulan sekali sekaligus menjadi bukti komitmen kita untuk

bagaimana untuk membentuk karakter dan juga membudayakan budaya Islamia tau religius di SMA UII.

14. Faktor apa saja yang menghambat pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik?

Jawab:

Kesadaran paling utama, labil dan mudah terpengaruhi.

Lampiran 7

Data Guru dan Karyawan SMA UII Yogyakarta

NO	NAMA	Jabatan
1.	Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I.	Kepala Sekolah
2.	Drs. Rubiyatno, M.M	Pengawas
3.	Sri Utami Ari Asih, S.Pd.	Waka Kurikulum/Bhs Indo
4.	Purwaningsih, S.Si.	Waka Kesiswaan/Matematika
5.	Abdul Malik, S.Pd.	Waka Sarpras/Fisika
6.	Ir. Ninik Sunartiningsih	Biologi
7.	Dra. Ratnaningsih	PPKN
8.	Denny Alfianti, S.Pd.	Ka. Perpus / Bahasa Indonesia
9.	Desy Indriyani, S.Pd.	Waka Humas / Ekonomi
10.	Denok Wigati, S.Pd.	Sejarah & Metopen
11.	Sri Lestariningsih, S.Pd.	Bhs.Inggris
12.	Novita Sari, S.Pd.	Ka. TU / Geografi
13.	Rayfi Muhammad Latif	PAIBP & QH
14.	Zanita Kumoro Sari, S.Pd.	Matematika
15.	Eny Widyawati, S.Pd.	Sosiologi
16.	Sahuri, S.Pd.	Seni Budaya
17.	Dian Ernawati, M.Pd.	Kimia & Entrepreneur

18.	Huda Windy P, S.Pd.	Bahasa Jawa
19.	Muhammad Bima Tovan, S.Pd.	PJOK
20.	Chaamid Nur F, S.Pd.	PAIBP & QH
21.	Mahfuzh Mushthofainal Akhyar, A.Md. Kom	Informatika
22.	Ratna Dyah Hartanti, M.Pd.	Biologi
23.	Latifah Larassati, S.Pd.	Ekonomi & Entrepreneur
24.	Dita Widya Desi Ningrum, M.Pd.	Sejarah & PP
25.	Nafi'atus Sholihah, M.Pd.	Fisika & Metopen
26.	Hastin Tyas Woro, S.Sos.	BK
27.	Aprilia Setyarini, S.Pd.	Bendahara
28.	Nurul Halimah, AMd.Kom.	Staff Administrasi
29.	Supriyanto	CS
30.	Haryanto	CS
31.	Aan Rohmad Setiaji	CS
32.	Diki Setiyawan	Security
33.	Hafid Muhtar Khan	Security

Lampiran 8

Data Siswa SMA UII Yogyakarta

No	Kelas		L	P	Jumlah	Total
1	X	X-ICT	13	8	21	127
		X-1	20	17	37	
		X-2	20	15	35	
		X-3	15	19	34	
2	XI	XI-IPS 1	18	8	26	89
		XI-IPS 2	21	10	31	
		XI-MIPA	21	11	32	
3	XII	XII-IPS	20	16	36	59
		XII-MIPA	14	9	23	
TOTAL KESELURUHAN: 275 SISWA						

Lampiran 9

Data Siswa Tahfizh Qur'an

DAFTAR NILAI KEUNGGULAN TAHFIZH 1A						
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023						
NO	NAMA SISWA	KELAS	kehadiran	NILAI	NILAI HURUF	PREDIKAT
1	Nandana Herlambang	X ICT	4			
2	Egidhea Donna Arzetya	X ICT	1			
3	Tanzila Puan Arsanie	X ICT	3			
4	Wildan Candra Halilintar	X ICT	6			
5	Gaidha Keishia Mayori	X ICT	3			
6	Taradipa Putri Hapsari	X1	5			
7	Ibnaty Sarah Nurendra	X1	6			
8	Farrel Rizki Akbar W	X1	7			
9	Athaya Egy Pratama	X1	5			
11	Fitriadi Yanar Fauzan	X1	7			
12	Yogi Kukuh Setyo Pambudi	X1	5			
13	Urfan Fawwazi Imran	X1	7			
14	Nadia Rizqina Febbyola	X2	5			
15	Muhammad Boby Darma Hadinata	X2	5			
16	Silvia Rahmawati	X2	1			sakit TBC jarang mas
17	Naffran Raditya Nugraha	X2	2			
18	Kelvin Alhavis	X2	5			
20	Dewa Putra Pratama	X2	5			
21	Sabian Galaxy P.M	X2	8			
22	Raihan Nopal	X2	6			
23	Djenar Kinasih Ayuningtyas	X2	5			
24	Muhammad Rizwantop	X2	1			
25	Anelvi Putri Amarto	X3				proses PINDAH
26	Raffi Kurniaghani Wicaksono	X3	1			anaknya luar biasa
27	Mutiara Putri Nabilah	X3	2			
28	Lusi Juliani	X3				PROSES PINDAH
29	Sakina Suhada	X3				PROSES PINDAH
30	Ilham Angga Ainansyah	X3	1			
33	Bunga Citra Lestrari	X3	2			
34	Levry Afnan Hanif Aswadana	X3	3			

DAFTAR NILAI KEUNGGULAN TAHFIZH 1 B						
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023						
NO	NAMA SISWA	KELAS	KHDRN	NILAI	NILAI HURUF	PREDIKAT
1	Ahmad Zidan	XI IPS 1	3	75	C	Cukup Baik
2	Aldy Rahmatdani	XI IPS 1	5	90	A	Sangat Baik
3	Amelia Alvira Putri	XI IPS 1	4	75	C	Cukup Baik
4	Ananda Alhamdhani Putra Herdiansyah	XI IPS 1	4	75	C	Cukup Baik
5	Dimas Andrean	XI IPS 1	1	70	C	Cukup Baik
6	Fingki Srianto	XI IPS 1	2	70	C	Cukup Baik
7	Chelsea Emerald Sapphire Aquamarine	XI IPS 2	4	75	C	Cukup Baik
8	Depri Merzon	XI IPS 2	4	75	C	Cukup Baik
9	Muhammad Lefi Muzakki	XI IPS 2	4	75	C	Cukup Baik
10	Nasrul Hasim	XI IPS 2	6	90	A	Sangat Baik
11	Riyad Ahmad Abdullah	XI IPS 2	4	75	C	Cukup Baik
12	Zoliardo	XI IPS 2	5	90	A	Sangat Baik
13	Akbar Maulana	XI IPS 2	0	60	D	Kurang Baik
14	Angger Aji Saputra	XI IPS 1	3	75	C	Cukup Baik
15	Adib Khoirul Umam	XI MIPA	4	75	C	Cukup Baik
16	Farkhan Diki	XI MIPA	2	70	C	Cukup Baik
17	Jika Aurana Arjun Noeryudan	XI MIPA	2	70	C	Cukup Baik
18	Jordan Alhafiz Rizkiana Putra	XI MIPA	5	90	A	Sangat Baik
19	Muhammad Okan Ligolas S	XI MIPA	0	60	D	Kurang Baik
20	Muhammad Yusuf Divo Digdoyo	XI MIPA	6	90	A	Sangat Baik
21	Uqiyannisa	XI MIPA	1	70	C	Cukup Baik
22	Fariel Ridho Ilahi	XI MIPA	1	70	C	Cukup Baik

DAFTAR NILAI KEUNGGULAN TAHFIZH 2A						
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023						
NO	NAMA SISWA	KELAS	khdiran	NILAI	NILAI HURUF	PREDIKAT
1	Lakeisha Amanda Octavia	X1	6			
2	Raihan Adjani C.A.P	X1	6			
3	Windya Rachmandani	X1	8			
4	Dimas Aditya	X1	4			
5	Aisyah Feri Anugraheni	X1	2			
6	Anom Rohmat Ramadhon	X1	4			
7	Muhammad Averrio Kemall	X1	8			
8	Nadhira Ayunindya Nasywa	X1	7			
9	Sekar Kedaton	X2	2			
10	Lahiqal Rahmat Hidar	X2	8			
11	Chelsea Fauziah Azahra	X2	4			
12	Fiola Devi Enggar Sari	X2	2			
13	Nazilla Shafanur Kamila	X2	6			
14	Lutfi Muchsin	X2	4			
15	Elang Adyuta Ramadhan	X2	7			
16	Arfandion Saputra	X2	4			
17	Zona Trenata Steven	X2	4			
18	Telaga Al Kautsar	X3	0			
19	Mutia Shafa Nayla	X3	2			
20	Zahira Alya Putri	X3	6			
21	Lovefrendo Faridz Wafiq Rizkullah	X3	3			
22	Robi Firli	X3	2			
23	Ade Jaya Damarwulan	X-ICT	4			
24	Adhira Putri Wally	X-ICT	5			
25	Amadeus Dharma Akbarindra	X-ICT	2			
26	Muhammad Nazil Haq	X-ICT	2			
27	Zaki Thoriq Ramadhan	X-ICT	6			
28	Salwa Ratna Dewi	X-ICT	6			
29	Muhammad Aulia Rahman	X-ICT	5			

DAFTAR NILAI KEUNGGULAN TAHFIZH 2B						
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023						
NO	NAMA SISWA	KELAS	kehadirn	NILAI	NILAI HURUF	PREDIKAT
1	Adib Ahmad Nur Fadliyan	X ICT	5			
2	Khalidya rizkya chantiq	X ICT	4			
3	Fitriadi Yanar Fauzan	X1	7			
4	Muhammad Andika Aldafarizki	X1	4			
5	Ghaniy Setiaji	X1	5			
6	M. Sahrun Tohir	X2	3			
7	Rizal Fattah Ramdani	X2	4			
8	Yogi Kukuh Setyo Pambudi	X1	5			
9	Muhammad bagas Faturohman	X2	8			
10	Rafi Parluhutan Panjaitan	X2	6			
11	Selvi Arief Andiningtias	X3	6			
13	Khubba Adila Gusmian	XI IPS 1	0			
14	Muhammad Luthfi Pradana	XI IPS 1	4			
15	Muhammad Zaidan Azizi Razzaq	XI IPS 1	4			
16	Nafila Bunga Spinggan	XI IPS 1	2			
17	Muhammad Naufal Elang	XI IPS 1	7			
18	Nur Fadillah	XI IPS 1	3			
19	Raden Satya	XI IPS 1	7			
20	Rahayu Listari	XI IPS 1	6			
21	Satria Edris	XI IPS 1	1			
22	Dwi Nanang Tri Raharjo	XI IPS 2	4			
23	M. Irfan Firdaus	XI IPS 2	5			
24	Yoga Tri Pamungkas	XI IPS 2	3			
25	Salsabila Munaya	XI IPS 2	3			
26	Reista Ayu Sukma	XI IPS 2	5			
27	Sofyan Yusuf	XI IPS 2	1			
28	Uma Sasikirana Nailah	XI IPS 2	2			
29	Vivia Sonya Cinantya Ghora S.R	XI IPS 2	3			
30	Brahma Nandra	XI MIPA	6			
31	Danu Wahyu Saputro	XI MIPA	7			
32	Dimas saputra	XI MIPA	3			
33	Nur Fadilatul	XI MIPA	3			
34	Magenta Ayu	XI MIPA	3			
35	Selly Ngabillah	XI MIPA	8			

DAFTAR NILAI KEUNGGULAN TAHFIZH 3A						
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023						
NO	NAMA SISWA	KELAS	kehadiran	NILAI	NILAI HURUF	PREDIKAT
1	Muhammad Hafidz Yahya	X1	0			
2	Piana Lestari	X3	5			
3	Alfina Fatimah Azzahrah	X1	4			
4	Adam Wildan	X4	8			
5	Muhammad Khoirul Bisri	XI IPS 1	0			
6	Nafisatul Kholisoh	XI IPS 1	7			
7	Ahmad Khasan	XI IPS 1	3			
8	Ayustya Najmadevi	XI IPS 1	5			
9	Afif Fadhilah	XI IPS 2	1			
10	Ilqo'usirri	XI IPS 2	6			
11	Khanifatul Zahrok	XI IPS 2	5			
12	Muh Syafiq	XI MIPA	4			
13	Rosa Amalia	XI MIPA	5			
14	Ghazy Abiyu Tiefano	XI MIPA	3			
15	Gita Agustin Hakim	XI MIPA	2			
16	Shabira Khansa Putri Mustain	XI MIPA	6			
17	Wahyu Zaki	XI IPS 2	2			

DAFTAR NILAI KEUNGGULAN TAHFIZH 3B
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023

NO	NAMA SISWA	KELAS	JML Hadir	NILAI	NILAI HURUF	PREDIKAT
1	Syafi' Maula chests adabi HS	X ICT	8			
2	Muh. Bintang W	X1	3			
3	Finkan Arin S	X1	6			
4	Nabila Jihan Lathifa	X1	7			
5	Faiza Bhadraka Jananuraga	X2	5			
6	Ananda Tasya	X2	8			
7	M. Sahrun Tohir	X2	3			
8	Amelia Yuniar	X4	5			
9	Rizki Diaz Saputra	X4	3			
10	Runta Syahudan	XI IPS 1	3			
11	Ryan Satria Abimanyu	XI IPS 1	3			
12	Rajiv Alifathi	XI IPS 2	2			
13	Rina Silviya Arta	XI IPS 2	3			
14	Tiara Diva Asharani	XI IPS 2	2			
15	Rio Ade saputra	XI IPS 2	8			
16	M. Lintang K.J	XI IPS1	3			
17	Yoga Tri P	XI IPS2	3			
18	Ikil Makhrus	XI MIPA	0			
19	Kukuh Aqil Purnama	XI MIPA	4			
20	Muhammad budi Maksum	XI MIPA	4			
21	Mukhamad taufik	XI MIPA	4			
22	M Alfiyan Ubadyllah	XI MIPA	5			
23	Reinal Ardian Adifaza	XI MIPA	1			

DAFTAR NILAI KEUNGGULAN TAHFIZH 3C						
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023						
NO	NAMA SISWA	KELAS	khdiran	NILAI	NILAI HURUF	PREDIKAT
1	Muhammad Ibnu Imam Mubarak	X ICT	5			
2	Caesar Syamsiddar Bakri	X ICT	1			
3	Muhammad Nursanto Priyadi	X ICT	2			
4	Ivo Kaila Nurul Dzihni sebayang	X1	7			
5	Aninda Nafiana	X1	6			
6	Muhammad akhyar aji Bramantyo	X1	5			
7	Gian Almeraldo Mataram	X1	4			
8	Nova septiana Dewi	X1	6			
9	Fahmi Nur Arsyad	X1	6			
10	Muhammad Adib Abdullah	X1	8			
11	Ridwan faturrahman	X1	8			
12	Kayla Tsabitah Isnaini	X1	7			
13	Dzaka Syakir Nadhif	X1	7			
14	Raditya Yoga Prayama	X1	6			
15	Intan Nabila Nur Rohmah	X2	7			
16	Elsya Nur Rachma	X2	1			
17	Yuanita Indah Miranti	X2	6			
18	Arif Priana	X3	5			
19	Florecy Aldety	X3	2			
20	Bima Prayoga Utama	X3	5			
21	Ratu Hazilda Lutfika	X3	4			
22	Ghisna Nur Elmaula	X3	4			
23	As. Rofiq	X3	1			
24	Kaylesta syifa Apriandani	X3	6			
25	Amar Fallah	XI IPS 1	4			

DAFTAR NILAI KEUNGGULAN TAHFIZH 4
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023

NO	NAMA SISWA	KELAS	kehadiran	NILAI	NILAI HURUF	PREDIKAT
1	Hudzaifah Ainun Na'im	X ICT	6			
2	Faith Zunnun El halim	X-ICT	6			
3	Farikha Rahma Julita Shinta Devi	X1	6			
4	Ani agustina Rahmawati	X1	3			
5	Rosalia Ayu Lestari	X2	5			
6	Aisha Galuh Samahita	X3	7			
7	Dinda Putri Aisya	X3	4			
8	Shafa Rafidah	X3	7			
9	Rifqi Alfarisi	X3	2			
10	Okti Ayu Saputri	X3	8			
11	Aisyah Khailla Putri Zahfa	X4	8			
12	Rafa Widji Istikhomah	XI IPS 1	7			
13	Sumira Fafita Ayu	XI IPS 1	3			
14	Ahmad Jazimi	XI IPS 2	5			
15	Dewi aminatul awwaliyah	XI IPS 2	3			
16	Fajar Agung Kurniawan	XI IPS 2	6			
17	Nasehudin	XI IPS 2	5			
18	Adhit Satria Anugrah	XI MIPA	5			
19	Diyana Fajar	XI MIPA	7			
20	Fatimah Ajuhra	XI MIPA	4			
21	Istingatun	XI MIPA	8			
22	M. Zaki As sidiq	XI MIPA	8			
23	Raishah Izatur	XI MIPA	5			

INTERVAL	NILAI HURUF	PREDIKAT
89-100	A	Sangat Baik
77-88	B	Baik
66-76	C	Cukup Baik
< 65	D	Kurang Baik

Lampiran 10

Dokumentasi Kegiatan

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I.



2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Al-Qur'an Hadist Bapak Chaamid Nur F, S.Pd.



3. Wawancara dengan peserta didik yaitu Diyan Fajar R.A dan Aisha Galuh Samahita.



4. Wawancara dengan Guru Sejarah dan Metopen sekaligus koordinator program Tahfizh, Ibu Denok Wigati, S.Pd.



5. Dokumentasi Al-Qur'an salah satu fasilitas Tahfizh.



6. Dokumentasi Juz 'Amma salah satu fasilitas Tahfizh.



7. Dokumentasi foto sertifikat penghargaan Tahfizh Qur'an.

